



Perangkat Teknologi Informasi

(Penelitian Survei Kota Samarinda Tahun 2023)



Memi Nor Hayati
Meiliyani Siringoringo
Aji Syarif Hidayatullah
Agus Sri Hartoyo
Bambang Deni Ariyanto
Udin

Perangkat Teknologi Informasi

(Penelitian Survei Kota Samarinda Tahun 2023)

Perangkat Teknologi Informasi

(Penelitian Survei Kota Samarinda Tahun 2023)

Memi Nor Hayati, S.Si., M.Si.
Meiliyani Siringoringo, S.Si., M.Si.
Dr. Aji Syarif Hidayatullah, S.Sos, M.Psi
Agus Sri Hartoyo, A Td., Mt.
Bambang Deni Ariyanto, S.Si
Udin, S.Si



Perangkat Teknologi Informasi

(Penelitian Survei Kota Samarinda Tahun 2023)

Penulis:

Memi Nor Hayati, S.Si., M.Si.
Meiliyani Siringoringo, S.Si., M.Si.
Dr. Aji Syarif Hidayatullah, S.Sos, M.Psi
Agus Sri Hartoyo, A Td., Mt.
Bambang Deni Ariyanto, S.Si
Udin, S.Si

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Sekar Nur Utami
Asnita
Muhammad Ali Rachman
Reza Fahmi Fauzi
Putri Syahviana

Cetakan Pertama : September 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-448-721-3

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku dengan judul Prangkat Teknologi Informasi

Buku Prangkat Teknologi Informasi ini berisikan tentang bagaimana pola penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Pada bagian awal buku ini yakni tentang teknologi informasi dan komunikasi. Dijelaskan tentang sejarah, pengertian, dan juga jenis perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Buku ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kemajuan akses penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi Kami menyampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya survei ini. Kami menerima segala saran dan kritik konstruktif guna melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas survei berikutnya. Akhir kata, semoga buku hasil survei ini memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi kita semua.

Desember 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB 1 SEJARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	1
BAB 2 TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	4
BAB 3 PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	6
A. Komputer	6
B. Internet	7
C. Telepon	8
D. Televisi	10
E. Radio	11
BAB 4 SENSUS DAN SURVEI	12
A. Pengertian Populasi	12
B. Pengertian Sampel	13
C. Pengertian Sensus dan Survei	15
D. Penentuan Besaran Sampel	16
E. Teknik Pengambilan Sampel	18
BAB 5 METODOLOGI PENELITIAN SURVEI PENGGUNAAN PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KOTA SAMARINDA	21
A. Dasar Hukum	21
B. Tujuan Survei	23
C. Ruang Lingkup Survei	23
D. Metodologi Survei	23

1.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	23
2.	Pelaksanaan Survei	24
3.	Pengumpulan Data	24
BAB 6 GAMBARAN UMUM PENGGUNA PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KOTA SAMARINDA		26
A.	Profil Kota Samarinda	26
B.	Sebaran Responden Survei	28
C.	Karakteristik Responden	30
BAB 7 PENGGUNAAN PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI		41
A.	Akses Rumah Tangga terhadap Perangkat TIK	41
B.	Pola Penggunaan (Pemanfaatan) Perangkat TIK oleh Individu	50
1.	Penggunaan Komputer oleh Individu	51
2.	Penggunaan Internet oleh Individu	61
3.	Penggunaan Telepon Genggam oleh Individu	99
4.	Penggunaan Televisi oleh Individu	109
5.	Penggunaan Radio oleh Individu	119
DAFTAR PUSTAKA		127

BAB 1

SEJARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sejarah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimulai dari masa prasejarah. Perkembangan TIK dicirikan dengan masyarakat yang telah memiliki kesadaran budaya literasi (baca tulis) dimana kesadaran tersebut berupa pengabdian informasi melalui gambar-gambar yang terdapat pada dinding gua atau tebing bebatuan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan TIK merambah pada penggunaan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi dan isyarat dan terus berlangsung sampai berabad-abad selanjutnya.

Pada tahun 500 M, manusia mulai mengenal media untuk menyimpan informasi dengan menggunakan serat papyrus dimana serat tersebut menjadi cikal bakal dari media kertas yang dikenal selama ini. Media kertas menjadikan manusia dapat saling bertukar informasi dalam jarak jauh. Namun demikian, media kertas masih memakan waktu beberapa hari bahkan bulan untuk menyampaikan informasi, tergantung transportasi yang digunakan karena bentuk informasi yang dibawa benar-benar berupa kertas fisik seperti koran dan surat-surat penting.

Pengembangan teknologi pengiriman informasi semakin berkembang dengan adanya penemuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1877. Penemuan telepon menjadikan manusia dapat berkomunikasi secara langsung dengan bahasa lisan dalam jarak yang bahkan sangat jauh sekalipun. Setelahnya, TIK semakin berkembang dengan adanya radio dimana berbagai aktivitas masyarakat dapat disebarluaskan secara langsung dalam bentuk suara. Kemudian berlanjut dengan penemuan televisi dan satelit membawa dimensi baru yang lebih lengkap dalam pertukaran informasi dimana berbagai aktivitas masyarakat dapat disiarkan secara langsung dalam bentuk teks, suara, dan gambar bergerak. Dapat dikatakan bahwa jenis teknologi informasi yang digunakan menentukan bentuk informasi yang akan disebarkan melalui media tersebut.

Kehadiran komputer menandakan semakin berkembangnya media TIK dan membawa perubahan dalam pola kerja manusia. Pada tahun 1946, komputer digital pertama, yaitu ENIAC I berhasil dikembangkan setelah melalui sistem pengkodean menggunakan *hypertext*. Komputer dapat diprogram untuk melakukan pengolahan data dengan cepat, akurat, dan dalam volume yang besar. Pekerjaan rumit yang dapat memakan waktu lama jika dikerjakan secara manual, dapat memakan waktu yang lebih singkat menggunakan komputer.

Pada tahun 1972, mulai terciptanya program email oleh Ray Romlinson. Seiring dengan pengembangan email, pada tahun 1973-1990 istilah internet mulai diperkenalkan. Pembentukan komunitas internet dan diperkenalkannya istilah WWW (*World Wide Web*) oleh Cern membawa perkembangan pesat untuk tahun-tahun berikutnya sehingga muncul situs internet seperti yang banyak digunakan masyarakat saat ini, seperti *Google, Facebook, Youtube, Twitter*, dan sebagainya yang menjadi bagian penting dalam perkembangan TIK.

BAB 2

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari *techne* dan *logia*. *Techne* memiliki arti 'keahlian', dan *logia* memiliki arti 'pengetahuan'. Kata teknologi juga dapat diidentifikasi dari bahasa latin, yaitu *texere* yang artinya 'menyusun' atau 'membangun'. Dari dua istilah tersebut, dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan simbol pengetahuan atau bagaimana manusia membangun peradabannya. Teknologi menjadi sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia dan penggunaannya sangat membantu perkembangan umat manusia.

Menurut Martin (1999), teknologi informasi terdiri dari teknologi komputer untuk memproses, menyimpan, dan mengirim informasi. Terlihat bahwa istilah teknologi erat dikaitkan dengan komputer dan tentu tidak terlepas dalam fakta bahwa proses informasi diolah melalui sistem komputasi yang berkembang dari tahun ke tahun. *Information Technology Association of America* (ITAA), dikutip oleh Sutarman (2009:13) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan,

implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhusus aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Dari dua pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa teknologi informasi sesungguhnya adalah teknologi informasi dan komunikasi karena penggunaan komputer (perangkat lunak/keras) telah menjadi alat bantu dasar dalam pemrosesan, penyimpanan, dan pengiriman informasi.

Sehubungan dengan yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), ruang lingkup TIK mencakup dua aspek, yaitu:

1. Teknologi informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi; dan
2. Teknologi komunikasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu upaya untuk menyampaikan informasi menggunakan komputer baik menggunakan perangkat keras maupun perangkat lunak.

BAB 3

PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Perangkat TIK merupakan suatu media teknologi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi serta melakukan komunikasi dalam jarak jauh. Perangkat TIK yang umumnya digunakan oleh masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Komputer

Dalam bahasa Yunani, komputer disebut '*computare*' yang artinya 'menghitung' sehingga secara sederhana, komputer merupakan sebuah alat untuk melakukan proses perhitungan aritmatika. Secara umum, komputer merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengolah data menurut perintah yang telah dirumuskan. Komputer juga dapat didefinisikan sebagai suatu peralatan elektronik yang bekerjasama antara komponen satu dengan yang lain untuk menghasilkan suatu informasi berdasarkan program dan data yang ada. Beberapa komponen komputer seperti layar monitor, CPU, *keyboard*, *mouse*, dan *printer*.

Pada dasarnya, tugas manusia sangat dipenuhi oleh aktivitas yang beragam sehingga memerlukan sesuatu yang dapat mempermudah pekerjaannya. Komputer adalah

perangkat yang dapat digunakan sebagai alat bantu di berbagai bidang. Hampir semua tempat bekerja di Indonesia memiliki sebuah komputer untuk membantu manusia dalam bekerja. Pada bidang kedokteran, komputer digunakan sebagai alat pemeriksaan medis. Sedangkan pada bidang industri, komputer digunakan sebagai alat pendataan karyawan. Adapun jenis komputer yang umumnya digunakan saat ini adalah *Personal Computer* (PC), *laptop*, dan tablet.

B. Internet

Internet merupakan jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan penggunanya dari suatu kota ke kota lainnya atau bahkan dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia. Internet mengandung berbagai sumber daya informasi dengan menampilkan sebuah halaman yang berisi gambar, kalimat, dan video. Halaman tersebut dinamakan *website* atau situs. *Website* diprakarsai oleh Timothy John Berners Lee beserta timnya dengan tujuan untuk mempermudah dalam saling bertukar dan memperbaharui informasi. Internet terdiri atas ratusan ribu jaringan kecil yang menghubungkan antara organisasi pendidikan, komersia, militer, dan bahkan perorangan. Susunan tersebut dinamakan jaringan *server* atau klien.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan internet adalah pengguna dapat mengakses informasi seputar

kehidupan pribadi dengan cepat dan praktis seperti informasi kesehatan, sosial, rekreasi serta dapat pula memperoleh informasi seputar pekerjaan, saham, komoditas, berita dan lain sebagainya. Melalui internet, pengguna saat ini juga dapat melakukan aktivitas *e-commerce* seperti pembelian dan/atau penjualan *online* melalui *marketplace* atau toko *online*. Hal ini sangat membantu masyarakat agar dapat mengefisienkan waktunya dalam berbelanja.

C. Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi dua arah yang dapat mengirim dan menerima data atau informasi melalui media transmisi. Dengan telepon, penyebaran informasi menjadi lebih mudah. Sebelum telepon genggam, telepon kabel adalah alat yang dulunya banyak digunakan oleh manusia untuk melakukan komunikasi dalam jarak jauh menggunakan perantara kabel. Sejak ditemukannya telepon, banyak perusahaan telekomunikasi yang diizinkan untuk mengembangkan sistem komunikasi untuk kepentingan bisnis dan hasilnya, berjuta-juta saluran telepon kabel digunakan oleh masyarakat untuk saling bertukar informasi.

Telepon genggam atau lebih dikenal dengan istilah *Handphone* (Hp) merupakan pengembangan dari telepon kabel yang bersifat dinamis karena koneksinya menggunakan gelombang frekuensi atau tanpa kabel (nirkabel), umumnya

disebut *wireless*. Seiring berjalannya waktu, telepon genggam berkembang dengan bentuk yang semakin canggih. Dahulu, telepon genggam hanya menampilkan layar yang sempit dengan *display* hitam putih (*monochrome*), tetapi sekarang layar telepon genggam sudah berwarna dan memiliki tingkat resolusi layar yang sangat tinggi. Selain itu, telepon genggam sekarang juga diberi 'otak' yang sama canggihnya dengan komputer. Fitur-fitur yang dimiliki juga semakin berkembang dan memiliki media penyimpanan yang besar pula sehingga dapat menyimpan berbagai gambar, video, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan kecanggihan yang dimiliki tersebut muncullah istilah *smartphone* yang sangat ramai digunakan oleh masyarakat pada saat ini.

Fungsi utama dari telepon genggam adalah menelepon, menghubungkan secara interaktif antara dua komunikator melalui medium perangkat elektronik. Selain itu, telepon genggam juga memiliki fungsi lainnya seperti mengirim teks pesan singkat atau dikenal dengan SMS (*Short Message Service*). Dengan teknologi canggih yang dimiliki saat ini, telepon genggam bahkan dapat menghubungkan masyarakat yang jaraknya sedang berjauhan dengan panggilan video (*video call*) sehingga tidak hanya terdengar suara, melainkan dapat melihat wajah antara dua atau lebih komunikator.

D. Televisi

Televisi atau yang dikenal dengan TV merupakan suatu barang elektronik yang dapat menghasilkan gambar dan suara. Televisi dapat pula diartikan sebagai media komunikasi massa yang memiliki perpaduan antara audio dan visual dimana masyarakat dapat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual. Komunikasi massa yang dimaksud merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah masyarakat yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak.

Televisi berfungsi memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Fungsi informasi diartikan sebagai penyebar informasi bagi pemirsa sesuai dengan kepentingannya. Salah satu cara mendidik yang dilakukan oleh media massa melalui televisi adalah dengan pengajaran nilai, etika, dan aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa. Hal ini dapat disampaikan melalui drama, *film*, berita, dan program acara televisi lain yang serupa. Televisi juga dapat mempengaruhi pemirsa melalui *features*, iklan, artikel dan sebagainya. Dengan melihat tayangan televisi, masyarakat dapat meniru apa yang diucapkan atau dilakukan oleh tayangan tersebut sedikit demi sedikit. Daya tarik dari program-program yang diadakan di televisi dapat menjadi informasi sekaligus menjadi nilai jual kepada pemirsa.

E. Radio

Radio merupakan anak pertama dunia penyiaran (*the birth of broadcasting*). Radio merupakan media informasi dan komunikasi yang menggunakan audio atau suara. Suara dari penyiar radio memiliki komponen visual yang dapat menciptakan gambar dalam benak pendengar. Dalam arti kata lain, radio dapat menciptakan imajinasi dan mudah akrab dengan pemirsa yang mendengarkan siaran radio. Karakteristik yang dimiliki oleh radio diantaranya auditori (untuk didengar), isi siaran sepiintas lalu dan tidak dapat diulang, serta identik dengan musik.

Radio berfungsi menyiarkan informasi dengan unsur audio dan menjalankannya dalam bentuk siaran berita, wawancara, reportase langsung, *talkshow*, dan lain sebagainya. Radio dapat pula berfungsi sebagai media pendidikan yang ampuh bagi pendengar. Siaran radio juga identik dengan hiburan-hiburan seperti musik maupun drama radio yang dapat menemani pendengar di mana pun berada. Fungsi lainnya dari radio adalah sarana propaganda yang dapat dilihat dengan banyaknya pemasangan iklan yang memilih radio siaran sebagai sarana pemasangan iklannya.

BAB 4

SENSUS DAN SURVEI

A. Pengertian Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jika peneliti ingin menyimpulkan suatu aspek tertentu dalam wilayah tertentu, atau pada individu tertentu atau dalam kejadian tertentu, peneliti perlu menentukan terlebih dahulu batasan wilayah, objek, atau peristiwa yang akan diteliti, sehingga semua karakteristik yang terdapat pada individu, objek, atau peristiwa tersebut terwakili.

Adapun beberapa karakteristik populasi adalah sebagai berikut:

1. Keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang ingin diteliti.
2. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda, atau objek maupun peristiwa yang terdapat dalam suatu area yang telah ditetapkan.
3. Memiliki karakteristik tertentu yang menyimpulkan dari peristiwa atau keadaan yang diteliti.
4. Memiliki pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian

tersebut direalisasikan.

Populasi pada suatu penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada peristiwa yang akan diselidiki. Populasi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Populasi terbatas (*definite*), yaitu objek penelitiannya dapat dihitung atau memiliki batas kuantitatif secara jelas dan memiliki karakteristik yang jelas, seperti luas area sawah, jumlah ternak, jumlah murid dan jumlah mahasiswa.
2. Populasi tak terbatas (*indefinite*), yaitu objek penelitian yang memiliki jumlah tak terbatas atau sulit dihitung jumlahnya, seperti tinta, air, pasir di pantai atau padi di sawah.
3. Populasi yang bersifat terbatas dan tidak terbatas mungkin homogen, dan mungkin pula heterogen, berlapis atau berstrata. Hal itu bergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing populasi.

B. Pengertian Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih untuk mewakili populasi yang ingin diteliti. Dalam menentukan ukuran sampel dapat menggunakan berbagai

rumus statistik sehingga sampel yang diambil dari populasi yang diteliti benar-benar terwakili.

Adapun ciri-ciri sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel dipilih berdasarkan cara tertentu dengan metode yang benar.
2. Sampel harus mewakili populasi yang diteliti.
3. Besarnya suatu ukuran sampel peneliti harus mempertimbangkan tingkat *error* sampel yang bisa ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang bisa diterima secara statistik.

Penggunaan sampel yang tepat diharapkan mampu memberikan informasi terkait populasi yang diteliti melalui perwakilan beberapa sampel, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat mewakili dari penelitian yang dilakukan.

Adapun keuntungan dalam penggunaan sampel adalah sebagai berikut:

1. Biaya menjadi hemat.
2. Lebih cepat dalam pengumpulan dan pengolahan data.
3. Lebih akurat.
4. Lebih luas ruang cakupan penelitian.

C. Pengertian Sensus dan Survei

Sensus adalah kegiatan survei secara lengkap. Sensus merupakan suatu kegiatan statistik yang digunakan untuk mengamati atau meneliti seluruh unit atau anggota dari suatu populasi. Sedangkan survei adalah suatu kegiatan statistik yang digunakan untuk mengamati atau meneliti sebagian dari unit atau anggota suatu populasi. Peneliti perlu memahami perbedaan antara sensus dan survei, karena hal ini berkaitan untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu penelitian dengan mempertimbangkan aspek efisiensi dan efektivitas.

Adapun beberapa perbedaan antara sensus dan survei adalah sebagai berikut:

1. Tenaga pendata yang dibutuhkan dalam kegiatan sensus lebih banyak, sedangkan kegiatan survei dibutuhkan tenaga pendata yg sedikit.
2. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan sensus lebih lama dibanding kegiatan survei sehingga survei dikatakan lebih efisien dalam pelaksanaannya.
3. Biaya yang diperlukan dalam kegiatan sensus lebih besar, sedangkan kegiatan survei biaya yang dibutuhkan sedikit.
4. Kegiatan sensus dilakukan dengan mendata seluruh populasi, sedangkan survei mendata unit dari sebagian populasi. Data yang dihasilkan saat

pelaksanaan survei lebih berkualitas dibandingkan dengan kegiatan sensus.

D. Penentuan Besaran Sampel

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti tidak perlu meneliti semua elemen dalam populasi, karena akan memerlukan biaya yang besar serta membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian elemen dari populasi, diharapkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat mewakili suatu populasi yang ingin diteliti. Untuk memperoleh hasil yang baik maka dalam penentuan sampel harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Sampel dipilih sedemikian rupa sehingga setiap elemen mempunyai peluang yang sama. Pengambilan sampel secara acak wajib menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan ciri-ciri populasi yang ingin diteliti.

Penentuan besaran sampel memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran yang mewakili karakteristik dari suatu populasi.
2. Dapat menentukan presisi.
3. Sederhana, sehingga mudah dilaksanakan.
4. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya yang sedikit.

Untuk mendapatkan data yang representatif dalam suatu penelitian, maka terdapat empat faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan besaran sampel, yaitu:

1. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari suatu populasi, semakin homogen suatu populasi, maka semakin kecil sampel yang digunakan
2. Presisi yang diinginkan saat penelitian, semakin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, maka semakin besar pula jumlah sampel yang digunakan.
3. Rencana analisa.
4. Tenaga, biaya, dan waktu.

Salah satu cara dalam menentukan ukuran sampel adalah menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

dimana:

$e = \text{margin error}$

$n = \text{sampel}$

$N = \text{jumlah seluruh populasi}$

Ahli Gay & Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digenelisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya:

1. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel

- minimumnya adalah 10% dari populasi.
2. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek
 3. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per-grup
 4. Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per- grup

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses cara pengambilan sampel untuk menduga keadaan suatu populasi. Pada umumnya teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua macam yaitu teknik pengambilan sampel secara acak (*probability sampling*) dan teknik pengambilan sampel secara tidak acak (*non probability sampling*).

Probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis *probability sampling* adalah sebagai berikut:

1. *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana setiap elemen memiliki kesempatan atau peluang yg sama untuk teroilih menjadi sampel.

2. *Stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi anggota populasi yang dapat dipartisi menjadi subpopulasi.
3. *Cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang diteliti sangat luas.
4. *Systematic random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan selang interval tertentu dari hasil perbandingan antara ukuran populasi dan ukuran sampel sehingga diperoleh jarak tertentu dari kerangka sampel yang telah diurutkan.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis- jenis teknik dari nonprobability sampling adalah sebagai berikut:

1. *Accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan dengan kebetulan.
2. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.
3. *Quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah yang ditentukan oleh peneliti.
4. *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sistem jaringan

responden, dimana data yang awalnya berjumlah sedikit kemudian menjadi jumlah yang banyak.

5. *Total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

BAB 5

METODOLOGI PENELITIAN SURVEI PENGUNAAN PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KOTA SAMARINDA

A. Dasar Hukum

Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur menjadikan penggunaan TIK sebagai salah satu aset yang memainkan peran penting disegala aspek kehidupan dan aspek pelayanan, nyaris tak ada lagi batasan ruang dan waktu. Kondisi ini menjadi dorongan bagi pemerintah kota untuk mewujudkan *Smart Government* yang garis besar pelayanannya berbasis TIK. Namun, penerapan TIK di Kota Samarinda harus dilaksanakan secara sinergis antara masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain, pelayanan publik berbasis TIK sebagai bentuk *Smart Government* harus diimbangi dengan penggunaan alat-alat TIK yang cerdas oleh masyarakat sebagai bentuk *Smart People*.

Mengingat pentingnya mewujudkan *Smart City* di Kota Samarinda, maka diselenggarakan survei penggunaan perangkat TIK di Kota Samarinda. Survei ini mengacu pada survei serupa yang telah dilaksanakan secara nasional oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyelenggaraan Pos

dan Informatika (PPI) - Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi & Informatika.

Adapun Dasar hukum pelaksanaan kegiatan Survei TIK adalah:

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
5. Peraturan Kepala BPS Nomor 4 Tahun 2019 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektorial oleh Pemerintah Daerah.
6. Peraturan Walikota Nomor 6 Tahun 2018 tentang pedoman penyelenggara statistik sektorial
7. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 4 tahun 2019 tentang Satu Data Samarinda

B. Tujuan Survei

Survei TIK pada rumah tangga ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemajuan akses penggunaan TIK. Data Indikator akses TIK pada rumah tangga ini diharapkan dapat menjadi *baseline* data bagi para *stakeholder*.

C. Ruang Lingkup Survei

Survei penggunaan perangkat TIK dilakukan pada tahun 2023 kepada rumah tangga dan individu berusia 10 - 65 tahun di Kota Samarinda. Survei TIK ini dilakukan di Kota Samarinda yang meliputi 10 Kecamatan dan 59 Kelurahan.

D. Metodologi Survei

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi target Survei TIK tahun 2023 sebanyak 276.099 rumah tangga dan individu berusia 10 - 65 tahun di Kota Samarinda. Sampel survei penggunaan perangkat TIK tahun 2023 adalah sebanyak 500 rumah tangga dan individu berusia 10 - 65 tahun, yang berasal dari 10 kecamatan. Adapun teknik sampling dalam Survei TIK adalah menggunakan pengambilan sampel berlapis (*stratified random sampling*).

Perhitungan *margin error* dengan menggunakan rumus Slovin dengan sampel 500 responden dan populasi target

Survei TIK tahun 2023 sebanyak 276.099 rumah tangga. *Margin error* dalam Survei TIK Kota Samarinda 2023 adalah sebesar 4,47%.

2. Pelaksanaan Survei

Tahapan dalam pengambilan sampel Survei TIK Kota Samarinda tahun 2023 adalah:

1. Melakukan penstarataan kelurahan berdasarkan kecamatan.
2. Memilih secara acak kelurahan dalam tiap kecamatan.
3. Sampel kelurahan dalam kecamatan proporsional terhadap jumlah kelurahan dalam tiap starata.
4. Memilih secara acak 2 – 3 Rukun Tetangga dalam kelurahan terpilih.
5. Memilih secara acak rumah tangga dalam Rukun Tetangga terpilih dari daftar rumah tangga.
6. Memilih secara acak individu dalam rumah tangga

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tatap muka menggunakan kuesioner online. Secara umum kuesioner Survei TIK meliputi :

1. Informasi umum responden
2. Ringkasan akses rumah tangga terhadap perangkat

TIK

3. Pola penggunaan (pemanfaatan) perangkat TIK oleh individu

BAB 6

GAMBARAN UMUM PENGGUNA PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI KOTA SAMARINDA

A. Profil Kota Samarinda

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayahnya sekitar 718 km². Kota Samarinda secara geografis terletak pada 0°21'18"-1°09'16" Lintang Selatan dan 116°15'16"-117°24'16" Bujur Timur. Kota Samarinda terbelah oleh Sungai Mahakam dan berbatasan langsung dengan dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yakni berbatasan dengan Kecamatan Muara Badak dan Tenggarong di sebelah utara, Kecamatan Anggana di sebelah timur, Kecamatan Sanga-Sanga dan Loa Janan di sebelah selatan, dan Kecamatan Loa Kulu dan Tenggarong di sebelah barat.

Seperti iklim Indonesia pada umumnya, Kota Samarinda beriklim tropis dan mengalami dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Samarinda memiliki suhu dan kelembaban yang cukup tinggi. Selain itu, karena terletak di wilayah khatulistiwa, iklim kota Samarinda juga dipengaruhi oleh musim hujan, yaitu musim barat pada bulan

November hingga April dan musim dingin pada bulan Mei hingga Oktober.

Topografi Kota Samarinda didominasi oleh kemiringan lahan yang cukup datar dimana 27,39% berada pada kemiringan kurang dari 2 persen dan seluas 25,47% berada pada kemiringan 2-15 persen. Sedangkan dari sisi klasifikasi kedalaman tanah, sebagian besar luas wilayah Kota Samarinda menunjukkan kelas kedalaman tanah mencapai lebih dari 90 cm yakni seluas 39.833 Ha atau 55,48%. Fisiografi wilayah Kota Samarinda didominasi oleh daerah patahan (*faultarea*) yang mencapai 41,12% dari total luas Kota Samarinda atau sebesar 295,26 km. Kemudian diikuti oleh daerah dataran (*plain area*) yang sebesar 10.524 km atau sebesar 14,66% dari luas Kota Samarinda. Sedangkan rawa dan sungai hanya menempati tidak lebih dari 56 km atau hanya 7,8% dari luas Kota Samarinda.

Perekonomian Kota Samarinda telah dikenal dengan dominasi sektor tersier (*jasa/service*) dibangun berdasarkan kontribusi lapangan usaha pembentuknya. Meskipun terjadi pandemi COVID-19, pada tahun 2020 kontribusi tertinggi masih berada pada lapangan usaha konstruksi sebesar 21,23%, selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh perdagangan besar dan eceran 17,09%, serta pertambangan dan penggalan sebesar 10,94%.

Laju pertumbuhan dan dominasi perekonomian yang didominasi oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor jasa-jasa dalam perekonomian Kota Samarinda, memberikan efek langsung terhadap pertumbuhan penduduk yang sebagian besar disebabkan oleh migrasi penduduk. Hasil Sensus Penduduk tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Samarinda tahun 2020 mencapai 827.994 jiwa dengan kepadatan 1.153,19 Jiwa/km. Grafik pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda dalam kurun waktu 6 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 6.1 berikut.

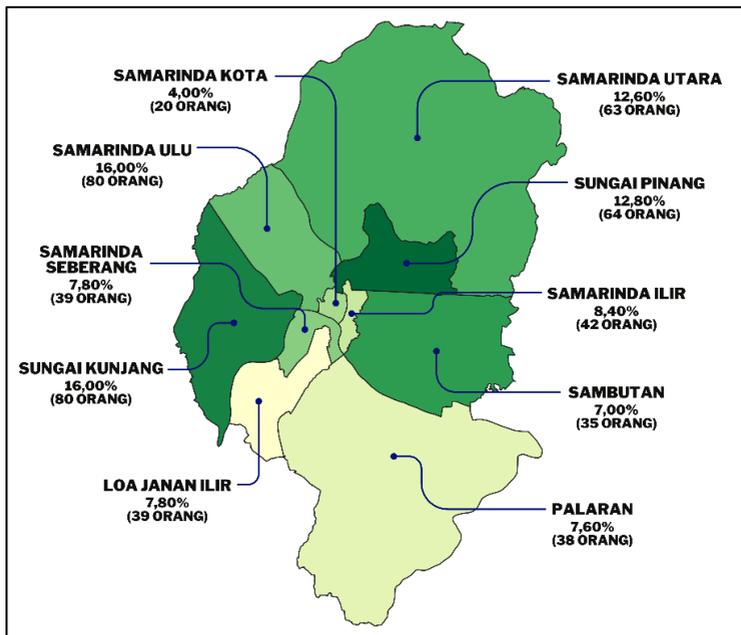


Gambar 6.1 Jumlah Penduduk Kota Samarinda Tahun 2016-2022

B. Sebaran Responden Survei

Survei TIK Kota Samarinda dilakukan di 10 kecamatan. Jumlah responden tiap kecamatan dalam Survei TIK memiliki

jumlah yang proporsional dengan jumlah penduduk dalam tiap kecamatan. Artinya kecamatan dengan jumlah penduduk besar akan diwakili oleh sampel yang besar dan kecamatan dengan jumlah penduduk kecil akan diwakili oleh sampel yang juga kecil. Sebaran responden pada survei ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 6.2 Sebaran Responden Kota Samarinda

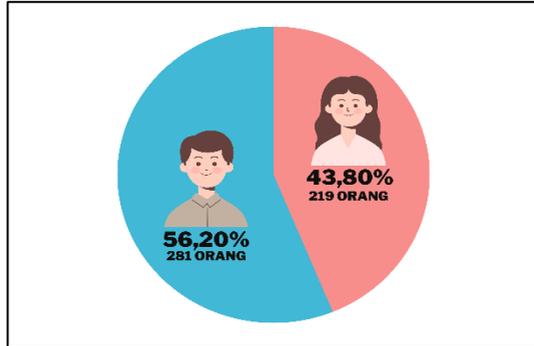
Berdasarkan Gambar 6.2, diperoleh informasi bahwa terdapat 500 responden dalam Survei TIK Kota Samarinda dimana responden tersebar di 10 kecamatan. Responden pada Kecamatan Samarinda Kota sebesar 4,00% (20 orang), Kecamatan Samarinda Ulu sebesar 16,00% (80 orang),

Kecamatan Samarinda Seberang sebesar 7,80% (39 orang), Kecamatan Sungai Kunjang sebesar 16,00% (80 orang), Kecamatan Loa Janan Iilir sebesar 7,80% (39 orang), Kecamatan Palaran sebesar 7,60% (38 orang), Kecamatan Sambutan sebesar 7,00% (35 orang), Kecamatan Samarinda Iilir sebesar 8,40% (42 orang), Kecamatan Sungai Pinang sebesar 12,80% (64 orang), dan Kecamatan Samarinda Utara sebesar 12,60% (63 orang).

C. Karakteristik Responden

Dalam banyak survei penting kiranya dimulai dengan jenis pertanyaan yang sifatnya ringan, mudah, menyenangkan, dan tidak kontroversial. Tujuannya ialah untuk membangun kenyamanan responden sebelum meminta mereka untuk memberikan informasi yang lebih privat dan intim. Responden diarahkan dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang lebih sulit. Bagian pertama kuesioner Survei TIK Kota Samarinda mencakup informasi umum responden meliputi jenis kelamin, usia, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir yang telah ditamatkan, pengeluaran per bulan, dan pekerjaan.

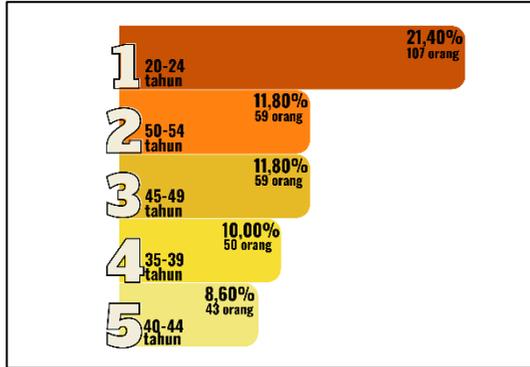
Sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 6.3.



Gambar 6.3 Sebaran Responden Kota Samarinda Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 6.3, dari 500 responden yang disurvei mayoritasnya adalah laki-laki, yaitu sebesar 56,20% (281 orang). Hal ini karena pada saat pelaksanaan survei, mayoritas surveyor melakukan wawancara pada sore hari atau pada hari libur dimana responden laki-laki yang bekerja atau berkuliah berada di rumah sehingga responden laki-laki lebih banyak yang bersedia untuk diwawancarai. Sedangkan sisanya adalah perempuan, yaitu sebesar 43,80% (219 orang).

Sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan usia terbagi atas 12 kelompok usia. Pada Gambar 6.4 disajikan 5 kelompok usia yang paling banyak menjadi responden pada survei TIK Kota Samarinda.



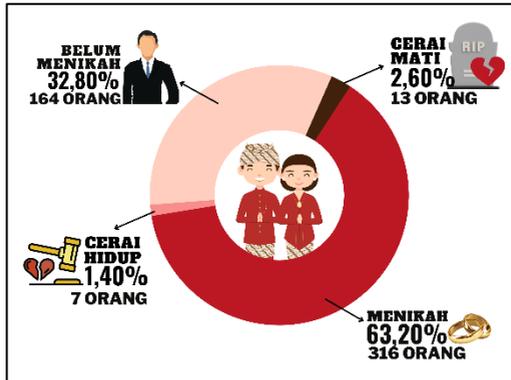
Gambar 6.4 Sebaran 5 Kelompok Usia yang Paling Banyak Menjadi Responden pada Survei TIK Kota Samarinda

Berdasarkan Gambar 6.4, terlihat bahwa mayoritas responden Kota Samarinda berada pada usia angkatan kerja, yaitu usia 15 tahun atau lebih. Dari 500 responden, mayoritas berada pada rentang usia 20-24 tahun, yaitu sebesar 21,40% (107 orang). Kemudian kelompok usia 45-49 tahun dan 50-54 tahun dimana masing-masing kelompok rentang usia tersebut sebesar 11,80% (59 orang). Kelompok usia selanjutnya berada pada rentang 35-39 tahun, yaitu sebesar 10,00% (50 orang). Kelompok usia pada urutan kelima berada pada rentang 40-44 tahun, yaitu sebesar 8,60% (43 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan usia secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Sebaran Responden Kota Samarinda Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	2,00	10
15-19 tahun	7,00	35
20-24 tahun	21,40	107
25-29 tahun	7,80	39
30-34 tahun	7,40	37
35-39 tahun	10,00	50
40-44 tahun	8,60	43
45-49 tahun	11,80	59
50-54 tahun	11,80	59
55-59 tahun	7,60	38
60-64 tahun	4,00	20
≥ 65 tahun	0,60	3

Selanjutnya, sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada Gambar 6.5.



Gambar 6.5 Sebaran Responden Kota Samarinda Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan Gambar 6.5, dapat dilihat bahwa mayoritas responden Kota Samarinda berstatus sudah menikah, yaitu sebesar 63,20% (316 orang). Responden dengan status belum menikah sebesar 32,80% (164 orang), responden dengan status cerai hidup sebesar 1,40% (7 orang), dan responden dengan status cerai mati sebesar 2,60% (13 orang).

Dalam survei TIK ini, jumlah anggota keluarga turut ditanyakan kepada responden Kota Samarinda. Jumlah anggota keluarga merupakan semua manusia yang tinggal di dalam satu rumah termasuk responden yang diwawancarai. Statistik jumlah anggota keluarga responden Kota Samarinda disajikan pada Tabel 6.2.

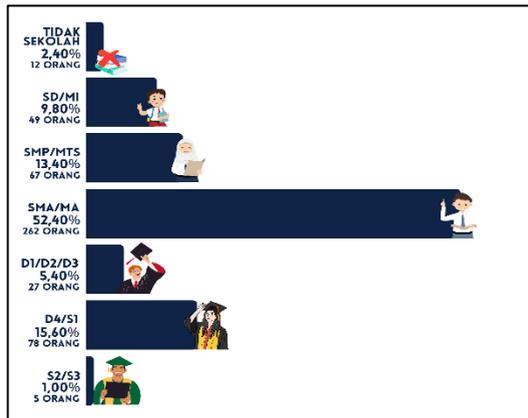
**Tabel 6.2 Statistik Jumlah Anggota Keluarga
RESPONDEN KOTA SAMARINDA**

Statistik	Nilai
Rata-rata	4,13
Minimum	1
Maksimum	10
<i>Range</i>	9
Simpangan Baku	1,46

Berdasarkan Tabel 6.2, rata-rata jumlah anggota keluarga dari 500 responden Kota Samarinda adalah 4 orang. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden di Kota Samarinda dapat dikatakan ideal dimana terdiri dari ayah, ibu, dan 2 orang anak. Adapun jumlah anggota keluarga responden paling sedikit adalah 1 orang, sedangkan jumlah anggota keluarga responden paling banyak adalah 10 orang. Sehingga selisih dari jumlah anggota keluarga paling banyak dengan jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah 9 orang. Simpangan baku yang diperoleh adalah 1,46, dimana nilai tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga Kota Samarinda menyebar tidak terlalu jauh dengan jumlah anggota keluarga responden yang sebenarnya pada masing-masing rumah tangga.

Selanjutnya, perlu diketahui pula sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan pendidikan terakhir yang telah

ditamatkan yang terbagi dalam 7 jenjang Pendidikan yang dapat dilihat pada Gambar 6.6.

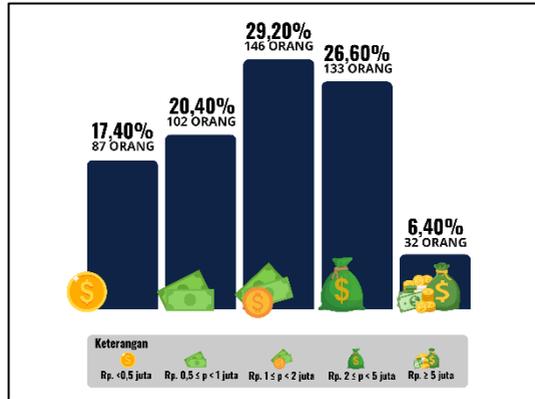


Gambar 6.6 Sebaran Responden Kota Samarinda Berdasarkan Pendidikan yang Telah Ditamatkan

Berdasarkan Gambar 6.6, terlihat bahwa dari 500 responden Kota Samarinda mayoritas telah menamatkan SMA/MA, yaitu sebesar 52,40% (262 orang). Adapun yang tidak sekolah, yaitu sebesar 2,40% (12 orang), responden yang menamatkan SD/MI sebesar 9,80% (49 orang), responden yang menamatkan SMP/MTS sebesar 13,40% (67 orang), responden yang menamatkan D1/D2/D3 sebesar 5,40% (27 orang), responden yang menamatkan D4/S1 sebesar 15,60% (78 orang), dan responden yang menamatkan S2/S3 sebesar 1,00% (5 orang).

Pertanyaan mengenai pengeluaran responden per bulan termasuk ke dalam survei TIK ini. Hal ini untuk

memberikan gambaran terkait kondisi sebenarnya pengeluaran responden Kota Samarinda. Sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan kelompok pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 6.7.

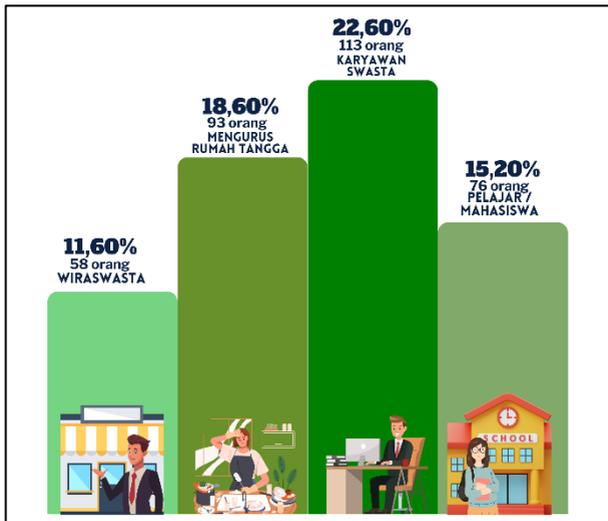


Gambar 6.7 Sebaran Responden Kota Samarinda Berdasarkan Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 6.7, dapat dilihat bahwa dari 500 responden Kota Samarinda mayoritas memiliki pengeluaran antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 29,20% (146 orang). Sebesar 17,40% (87 orang) yang memiliki pengeluaran kurang dari 0,5 juta per bulan, 20,40% (102 orang) memiliki pengeluaran antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, 26,60% (133 orang) memiliki pengeluaran antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, dan 6,40% (32 orang) memiliki pengeluaran 5 juta atau lebih per bulan.

Sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan pekerjaan terdiri dari beberapa kelompok pekerjaan. Pada

Gambar 6.8 disajikan 4 jenis pekerjaan yang menjadi responden paling banyak pada survei TIK Kota Samarinda.



Gambar 6.8 Sebaran 4 Kelompok Pekerjaan yang Menjadi Responden Paling Banyak pada Survei TIK Kota Samarinda

Berdasarkan Gambar 4.8, terlihat bahwa mayoritas responden Kota Samarinda merupakan karyawan swasta, yaitu sebesar 22,60% (113 orang). Adapun pekerjaan kedua terbanyak setelah karyawan swasta adalah mengurus rumah tangga, yaitu sebesar 18,60% (93 orang). Kemudian jenis pekerjaan terbanyak ketiga merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 15,20% (76 orang). Pekerjaan paling banyak keempat adalah wiraswasta, yaitu sebesar 11,60% (58 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 6.3 Sebaran Responden Kota Samarinda Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	3,80	19
Karyawan Swasta	22,60	113
Karyawan BUMN/BUMD	0,80	4
Pelajar/Mahasiswa	15,20	76
Dosen/Guru	1,40	7
Wiraswasta	11,60	58
Mengurus Rumah Tangga	18,60	93
Petani (Pekebun)	0,80	4
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	6,80	34
Dokter/Perawat/Apoteker	0,20	1
Pensiun	2,00	10
Belum/Tidak Bekerja	3,40	17
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/Buruh Peternakan	4,80	24
Lainnya	8,00	40

Dalam Survei TIK Kota Samarinda terdapat 8% (40 orang) yang memilih jawaban jenis pekerjaannya yakni lainnya. Pekerjaan lainnya meliputi pegawai kelurahan (non PNS), pegawai honorer Kantor Kecamatan, *freelancer*, ketua RT, honorer, penjaga toko, *supervisor* hotel, *security*, penjahit, musisi, teknisi AC, tukang bangunan, mengajar (bimbel bulanan), driver ojek *online*, instalasi listrik, analis kesehatan, LSM, wirausaha, ketua ORMAS PASAK, sopir, dan guru TPQ.

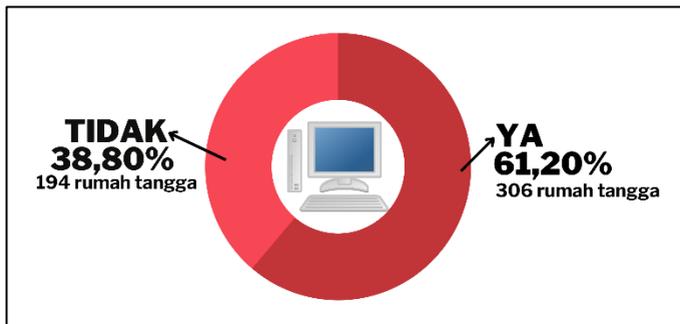
BAB 7

PENGGUNAAN PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

A. Akses Rumah Tangga terhadap Perangkat TIK

Setelah menjawab pertanyaan terkait informasi umum responden, dalam bagian kedua dari kuesioner TIK Kota Samarinda responden diminta untuk menjawab pertanyaan terkait akses rumah tangganya terhadap perangkat TIK. Akses rumah tangga terhadap perangkat TIK Kota Samarinda diuraikan sebagai berikut.

Sebaran rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap komputer dapat dilihat pada Gambar 7.1.

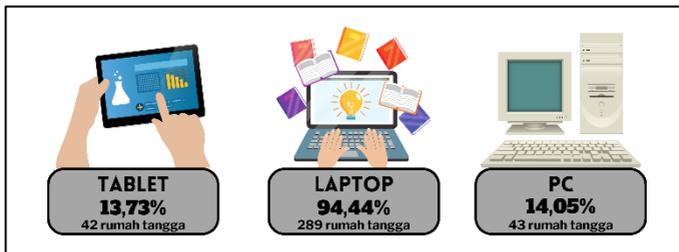


Gambar 7.1 Sebaran Rumah Tangga Kota Samarinda yang Memiliki Akses terhadap Komputer

Berdasarkan Gambar 7.1, dapat dilihat bahwa dari 500 rumah tangga Kota Samarinda, sebesar 61,20% (306 rumah

tangga) memiliki akses terhadap komputer. Sedangkan sisanya sebesar 38,80% (194 rumah tangga) tidak memiliki akses terhadap komputer.

Selanjutnya, dari 306 rumah tangga yang memiliki akses terhadap komputer diberikan pertanyaan lanjutan mengenai jenis komputer yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut dimana dalam satu rumah tangga dapat memiliki lebih dari satu jenis komputer. Adapun jenis komputer yang dimiliki oleh 306 rumah tangga tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.2.

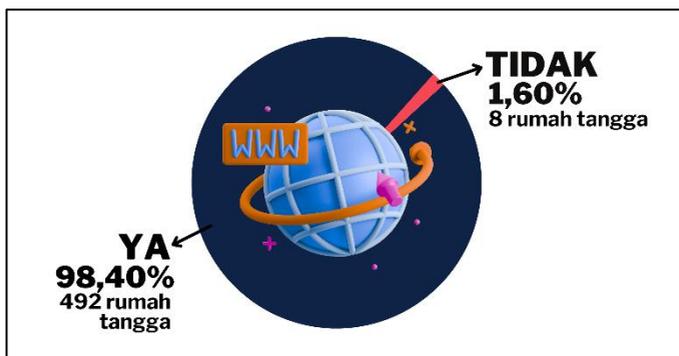


*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.2 Jenis Komputer yang Dimiliki oleh Rumah Tangga Kota Samarinda

Berdasarkan Gambar 7.2, dari 306 rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap komputer, *laptop* merupakan jenis komputer yang paling banyak dimiliki, yaitu sebesar 94,44% (289 rumah tangga). Adapun PC merupakan jenis komputer kedua terbanyak yang dimiliki setelah *laptop*, yaitu sebesar 14,05% (43 rumah tangga). Kemudian untuk *tablet* yaitu sebesar 13,73% (42 rumah tangga).

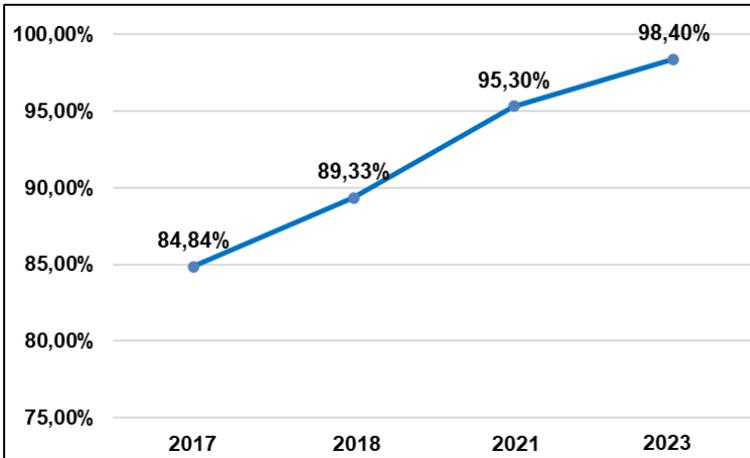
Pertanyaan selanjutnya terkait sebaran rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap internet yang dapat dilihat pada Gambar 7.3.



Gambar 7.3 Sebaran Rumah Tangga Kota Samarinda yang Memiliki Akses terhadap Internet

Berdasarkan Gambar 7.3, dapat dilihat bahwa dari 500 rumah tangga Kota Samarinda, sebesar 98,40% (492 rumah tangga) memiliki akses terhadap internet. Sedangkan sisanya sebesar 1,60% (8 rumah tangga) tidak memiliki akses terhadap internet.

Pertumbuhan akses rumah tangga terhadap internet dapat dilihat melalui hasil analisis survei TIK dari tahun ke tahun. Survei TIK pada awalnya dilaksanakan satu kali setiap tahun, tetapi sejak tahun 2018 survei TIK disepakati dilaksanakan satu kali setiap dua tahun. Grafik pertumbuhan akses rumah tangga Kota Samarinda terhadap internet dapat dilihat pada Gambar 7.4.

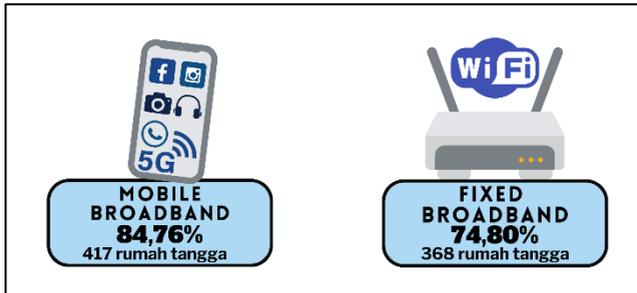


Gambar 7.4 Grafik Pertumbuhan Akses Rumah Tangga Kota Samarinda terhadap Internet

Berdasarkan Gambar 7.4, dapat dilihat bahwa pertumbuhan akses rumah tangga Kota Samarinda terhadap internet mengalami peningkatan (tren naik) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, akses rumah tangga terhadap internet sebesar 84,84%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,49% sehingga menjadi 89,33%. Pada tahun 2020, tidak dilaksanakan survei TIK dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan survei TIK selanjutnya yaitu pada tahun 2021. Pada tahun 2021, akses rumah tangga terhadap internet mencapai 95,30% dan meningkat sebesar 3,10% menjadi 98,40% pada tahun 2023.

Selanjutnya, dari 492 rumah tangga yang memiliki akses terhadap internet diberikan pertanyaan lanjutan

mengenai jenis akses internet yang digunakan oleh rumah tangga tersebut dimana dalam satu rumah tangga dapat memilih lebih dari satu jawaban. Adapun jenis akses internet yang digunakan oleh 492 rumah tangga tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.5.



*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.5 Jenis Akses Internet yang Digunakan oleh Rumah Tangga Kota Samarinda

Berdasarkan Gambar 7.5, dari 492 rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap internet, jenis akses internet yang paling banyak digunakan adalah *mobile broadband*, yaitu sebesar 84,76% (417 rumah tangga). Adapun yang menggunakan jenis akses internet *fixed broadband*, yaitu sebesar 74,80% (368 rumah tangga).

Terhadap 368 rumah tangga yang menggunakan jenis akses internet *fixed broadband* diberikan pertanyaan besaran pengeluaran per bulannya dalam menggunakan jenis akses internet *fixed broadband*. Statistik pengeluaran per bulan

rumah tangga Kota Samarinda jika menggunakan akses internet *fixed broadband* disajikan pada Tabel 7.1.

Tabel 7.1 Statistik Pengeluaran Rumah Tangga Kota Samarinda

Statistik	Nilai
Rata-rata	212.027
Minimum	150.000
Maksimum	900.000
<i>Range</i>	750.000
Deviasi standar	162.100

Berdasarkan Tabel 7.1, rata-rata besaran pengeluaran rumah tangga dalam menggunakan akses internet *fixed broadband* sebesar Rp212.027,00 per bulan. Adapun besaran pengeluaran rumah tangga paling rendah dalam menggunakan akses internet *fixed broadband* sebesar Rp150.000,00 per bulan, sedangkan besaran pengeluaran rumah tangga paling tinggi dalam menggunakan akses internet *fixed broadband* sebesar Rp900.000,00 per bulan. Sehingga selisih dari besaran pengeluaran rumah tangga paling tinggi dengan pengeluaran rumah tangga paling rendah dalam menggunakan akses internet *fixed broadband* sebesar Rp750.000,00.

Kemudian, pertanyaan lanjutan terkait alasan/kendala ditanyakan kepada 8 rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap internet dimana dalam satu rumah tangga dapat

memilih lebih dari satu jawaban. Adapun alasan/kendala dari 8 rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap internet dapat dilihat pada Gambar 7.6.

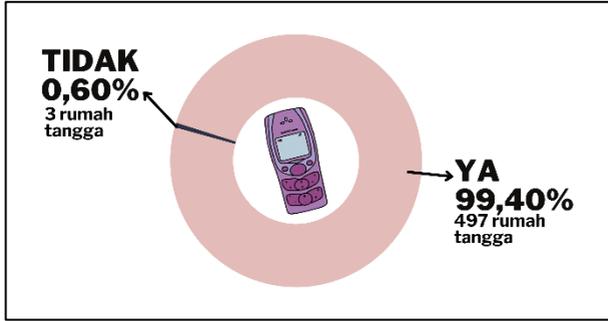


*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.6 Alasan/Kendala Rumah Tangga Kota Samarinda Tidak Memiliki Akses terhadap Internet

Berdasarkan Gambar 7.6, diperoleh informasi bahwa dari 8 rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap internet didapatkan 50,00% (4 rumah tangga) beralasan biaya layanan tinggi, 37,50% (3 rumah tangga) beralasan biaya perangkat tinggi, dan 75,00% (6 rumah tangga) beralasan tidak sesuai kebutuhan.

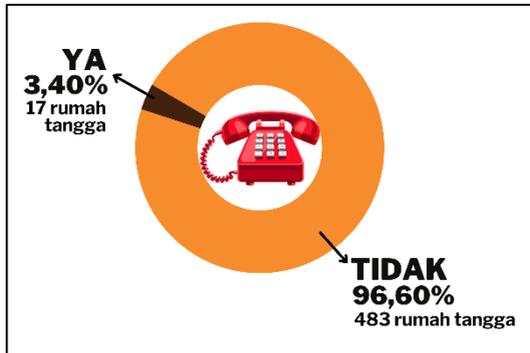
Pertanyaan selanjutnya terkait dengan sebaran rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap telepon genggam yang dapat dilihat pada Gambar 7.7.



Gambar 7.7 Sebaran Rumah Tangga Kota Samarinda yang Memiliki Akses terhadap Telepon Genggam

Berdasarkan Gambar 7.7, dapat dilihat bahwa dari 500 rumah tangga Kota Samarinda, sebesar 99,40% (497 rumah tangga) memiliki akses terhadap telepon genggam. Sedangkan sisanya sebesar 0,60% (3 rumah tangga) tidak memiliki akses terhadap telepon genggam.

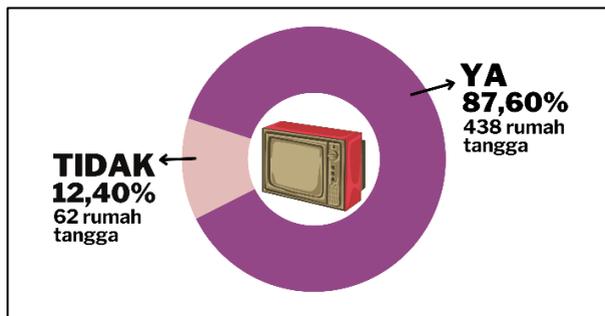
Sebaran rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap telepon kabel dapat dilihat pada Gambar 7.8.



Gambar 7.8 Sebaran Rumah Tangga Kota Samarinda yang Memiliki Akses terhadap Telepon Kabel

Berdasarkan Gambar 7.8, dapat dilihat bahwa dari 500 rumah tangga Kota Samarinda, sebesar 3,40% (17 rumah tangga) memiliki akses terhadap telepon kabel. Sedangkan sisanya sebesar 96,60% (483 rumah tangga) tidak memiliki akses terhadap telepon kabel.

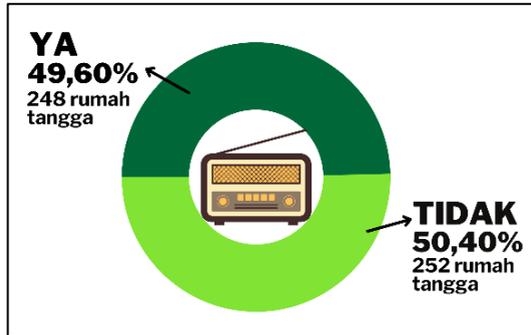
Sebaran rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap televisi dapat dilihat pada Gambar 7.9.



Gambar 7.9 Sebaran Rumah Tangga Kota Samarinda yang Memiliki Akses terhadap Televisi

Berdasarkan Gambar 7.9, dapat dilihat bahwa dari 500 rumah tangga Kota Samarinda, sebesar 87,60% (438 rumah tangga) memiliki akses terhadap televisi. Sedangkan sisanya sebesar 12,40% (62 rumah tangga) tidak memiliki akses terhadap televisi.

Pertanyaan terakhir pada bagian akses rumah tangga terhadap perangkat TIK ini adalah terkait akses rumah tangga terhadap radio. Sebaran rumah tangga Kota Samarinda yang memiliki akses terhadap radio yang dapat dilihat pada Gambar 7.10.



Gambar 7.10 Sebaran Rumah Tangga Kota Samarinda yang Memiliki Akses terhadap Radio

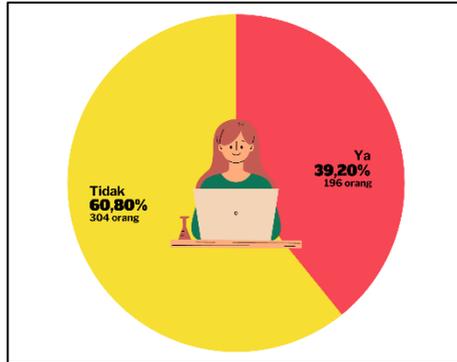
Berdasarkan Gambar 7.10, dapat dilihat bahwa dari 500 rumah tangga Kota Samarinda, sebesar 49,60% (248 rumah tangga) memiliki akses terhadap radio. Sedangkan sisanya sebesar 50,40% (252 rumah tangga) tidak memiliki akses terhadap radio.

B. Pola Penggunaan (Pemanfaatan) Perangkat TIK oleh Individu

Pada bagian ini responden diminta menjawab pertanyaan terkait dirinya secara pribadi (individu) dalam menggunakan perangkat TIK. Pola penggunaan perangkat TIK oleh individu yang akan dijelaskan dalam sub bab ini terdiri dari penggunaan komputer, internet, telepon genggam, televisi, dan radio.

1. Penggunaan Komputer oleh Individu

Sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan komputer dapat dilihat pada Gambar 7.11.



Gambar 7.11 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer

Berdasarkan Gambar 7.11, dapat diketahui bahwa dari 500 responden Kota Samarinda, sebesar 39,20% (196 orang) menggunakan komputer. Sedangkan sisanya sebesar 60,80% (304 orang) tidak menggunakan komputer.

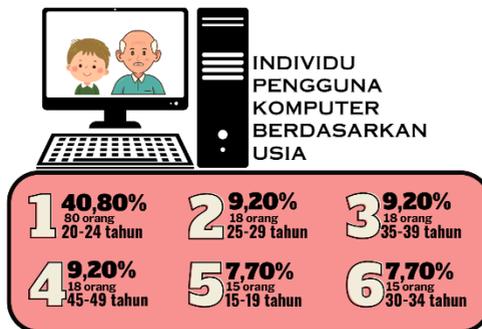
Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai penggunaan komputer berdasarkan karakteristik responden. Adapun penggunaan komputer oleh individu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 7.12.



Gambar 7.12 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.12, diperoleh informasi bahwa dari 196 responden yang menggunakan komputer, sebesar 59,70% (117 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya sebesar 40,30% (79 orang) berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan komputer oleh individu berdasarkan usianya disajikan ke dalam 3 kelompok usia teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.13.



Gambar 7.13 Tiga Kelompok Usia Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer

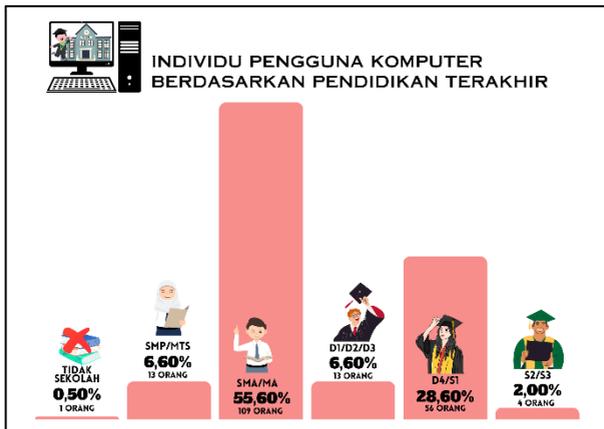
Berdasarkan Gambar 7.13, dapat diketahui bahwa dari 196 responden yang menggunakan komputer, mayoritas berusia 20-24 tahun sebesar 40,80% (80 orang). Kelompok kedua teratas terdapat 3 rentang usia yang memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebesar 9,20% (18 orang). Kelompok ketiga teratas terdapat 2 rentang usia yang memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebesar 7,70% (15 orang). Adapun penggunaan komputer oleh individu berdasarkan usianya secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.2.

Tabel 7.2 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	0,50	1
15-19 tahun	7,70	15
20-24 tahun	40,80	80
25-29 tahun	9,20	18
30-34 tahun	7,70	15
35-39 tahun	9,20	18
40-44 tahun	2,60	5
45-49 tahun	9,20	18
50-54 tahun	6,60	13
55-59 tahun	4,10	8
60-64 tahun	1,50	3

Usia	Persentase	Frekuensi
≥ 65 tahun	1,00	2

Penggunaan komputer oleh individu berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 7.14.

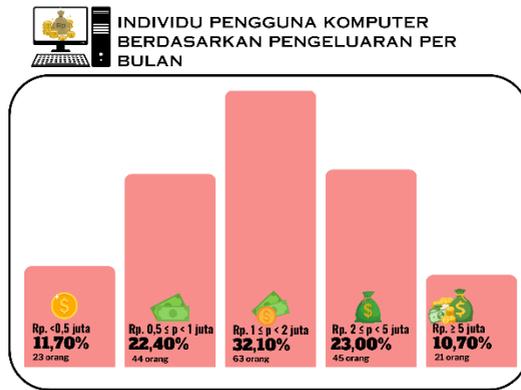


Gambar 7.14 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 7.14, diperoleh informasi bahwa dari 196 responden yang menggunakan komputer, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA/MA, yaitu sebesar 55,60% (109 orang). Adapun yang tidak bersekolah sebesar 0,50% (1 orang), yang telah tamat SMP/MTS sebesar 6,60% (13 orang), yang telah tamat D1/D2/D3 sebesar 6,60% (13 orang), yang telah tamat D4/S1 sebesar 28,60% (56 orang),

yang telah tamat S2/S3 sebesar 2,00% (4 orang), serta tidak ada responden yang hanya tamat SD/MI.

Penggunaan komputer oleh individu berdasarkan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 7.15.



Gambar 7.15 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer Berdasarkan Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 7.15, diperoleh informasi bahwa dari 196 responden yang menggunakan komputer, mayoritas pengeluarannya antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 32,10% (63 orang). Adapun pengeluaran responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 11,70% (23 orang). Pengeluaran responden antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 22,40% (44 orang). Pengeluaran responden antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, yaitu sebesar 23,00% (45 orang). Adapun pengeluaran responden sebesar 5 juta atau lebih per bulan, yaitu 10,70% (21 orang).

Penggunaan komputer oleh individu berdasarkan pekerjaan disajikan ke dalam 3 kelompok teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.16.



Gambar 7.16 Tiga Kelompok Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7.16, dapat diketahui bahwa dari 196 responden yang menggunakan komputer, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 26,50% (52 orang). Kelompok kedua teratas merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 25,50% (50 orang). Kelompok ketiga teratas bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebesar 10,20% (20 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan komputer berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.3.

Tabel 7.3 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Komputer Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	7,70	15
Karyawan Swasta	26,50	52
Karyawan BUMN/BUMD	1,50	3
Pelajar/Mahasiswa	25,50	50
Dosen/Guru	3,10	6
Wiraswasta	10,20	20
Mengurus Rumah Tangga	4,60	9
Petani (Pekebun)	0	0
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	1,50	3
Dokter/Perawat/Apoteker	0,50	1
Pensiun	2,00	4
Belum/Tidak Bekerja	4,60	9
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/Buruh Peternakan	1,00	2
Lainnya	11,20	22

Terdapat tiga jenis komputer, yaitu tablet, *laptop*, dan *Personal Computer* (PC). Jenis komputer yang digunakan oleh 196 responden dapat dilihat pada Gambar 7.17.



*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.17 Jenis Komputer yang Digunakan oleh Individu
Kota Samarinda

Berdasarkan Gambar 7.17, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menggunakan *laptop* sebesar 88,78% (174 orang). Adapun responden yang menggunakan PC sebesar 22,45% (44 orang), sedangkan responden yang menggunakan tablet sebesar 13,27% (26 orang).

Selanjutnya, pada 196 responden pengguna komputer diberikan pertanyaan terkait aktivitas yang dilakukannya selama menggunakan komputer yang dapat dilihat pada Tabel 7.4.

Tabel 7.4 Aktivitas Yang Dilakukan Oleh Individu Kota Samarinda Selama Menggunakan Komputer

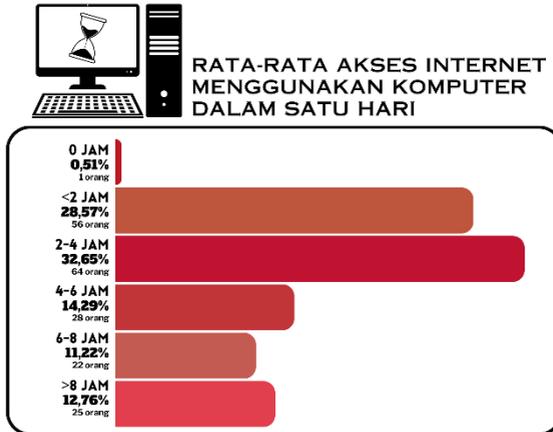
Jenis Aktivitas	Persentase	Frekuensi
Membuat dokumen, presentasi, dan tabulasi	90,82	178
Membuat program komputer (<i>coding</i>) dengan bahasa pemrograman tertentu	11,73	23
Mengerjakan desain grafis	25,00	49
Menonton <i>film</i> /TV/video, mendengarkan radio/music	61,73	121
Bermain <i>game</i>	33,67	66
Mengakses internet	99,49	195

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Berdasarkan Tabel 7.4, aktivitas yang sering dilakukan oleh responden Kota Samarinda yang menggunakan komputer adalah mengakses internet, yaitu sebesar 99,49% (195 orang). Sedangkan aktivitas yang paling jarang dilakukan oleh responden yang menggunakan komputer adalah membuat program komputer (*coding*) dengan bahasa pemrograman tertentu, yaitu sebesar 11,73% (23 orang).

Responden yang mengakses internet menggunakan komputer diberikan pertanyaan lanjutan mengenai rata-rata waktu yang digunakan dalam mengakses internet dalam satu

hari. Rata-rata akses internet responden Kota Samarinda menggunakan komputer dalam satu hari dapat dilihat pada Gambar 7.18.

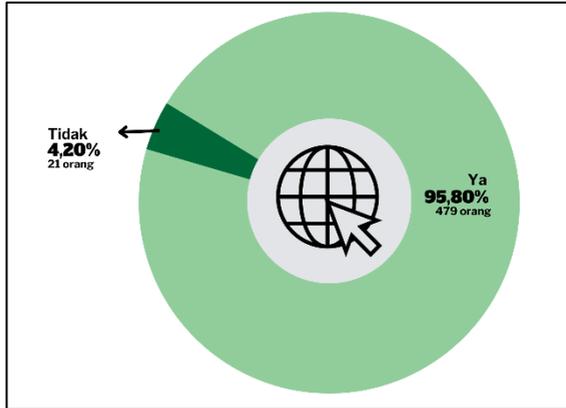


Gambar 7.18 Rata-rata Akses Internet Responden Kota Samarinda Menggunakan Komputer dalam Satu Hari

Berdasarkan Gambar 7.18, diketahui bahwa mayoritas rata-rata akses internet responden Kota Samarinda menggunakan komputer dalam satu hari adalah 2-4 jam, yaitu sebesar 32,65% (64 orang). Rata-rata akses internet selama <2 jam sebesar 28,57% (56 orang), 4-6 jam sebesar 14,29% (28 orang), 6-8 jam sebesar 11,22% (22 orang), >8 jam sebesar 12,76% (25 orang), serta terdapat 0,51% (1 orang) yang tidak mengakses internet menggunakan komputer.

2. Penggunaan Internet oleh Individu

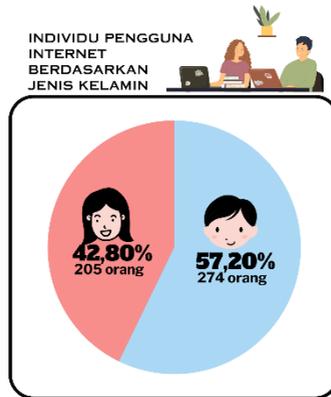
Sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan internet dapat dilihat pada Gambar 7.19.



Gambar 7.19 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet

Berdasarkan Gambar 7.19, dapat diketahui bahwa dari 500 responden Kota Samarinda, sebesar 95,80% (479 orang) menggunakan internet. Sedangkan sisanya sebesar 4,20% (21 orang) tidak menggunakan internet.

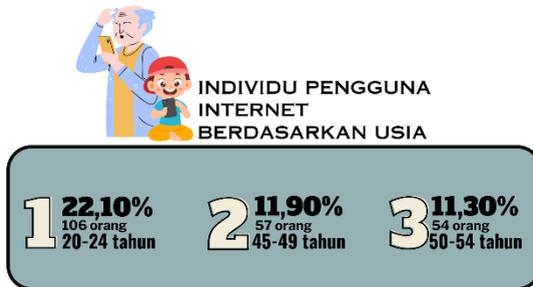
Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai penggunaan internet berdasarkan karakteristik responden. Adapun penggunaan internet oleh individu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 7.20.



Gambar 7.20 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.20, diperoleh informasi bahwa dari 479 responden yang menggunakan internet, sebesar 57,20% (274 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya sebesar 42,80% (205 orang) berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan internet oleh individu berdasarkan usia disajikan ke dalam 3 kelompok usia teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.21.



Gambar 7.21 Tiga Kelompok Usia Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet

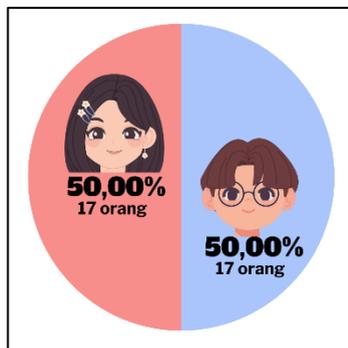
Berdasarkan Gambar 7.21, dapat diketahui bahwa dari 479 responden yang menggunakan internet, mayoritas berusia 20-24 tahun sebesar 22,10% (106 orang). Kelompok kedua teratas berusia 45-49 tahun sebesar 11,90% (57 orang). Kelompok ketiga teratas berusia 50-54 tahun sebesar 11,30% (54 orang). Adapun penggunaan internet oleh individu berdasarkan usia secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.5.

Tabel 7.5 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	2,10	10
15-19 tahun	7,30	35
20-24 tahun	22,10	106
25-29 tahun	8,10	39
30-34 tahun	7,70	37
35-39 tahun	10,40	50

Usia	Persentase	Frekuensi
40-44 tahun	8,60	41
45-49 tahun	11,90	57
50-54 tahun	11,30	54
55-59 tahun	7,10	34
60-64 tahun	2,70	13
≥ 65 tahun	0,60	3

Selain rentang usia yang disajikan lengkap pada Tabel 7.5, ingin diketahui pula penggunaan internet oleh individu khusus remaja yang berusia di bawah 18 tahun. Dari hasil survei didapatkan bahwa terdapat 34 responden dengan usia kurang dari 18 tahun. Seluruh responden yang berusia kurang dari 18 tahun menggunakan internet. Selanjutnya akan dilihat penggunaan internet oleh individu khusus remaja yang berusia di bawah 18 tahun berdasarkan jenis kelaminnya.

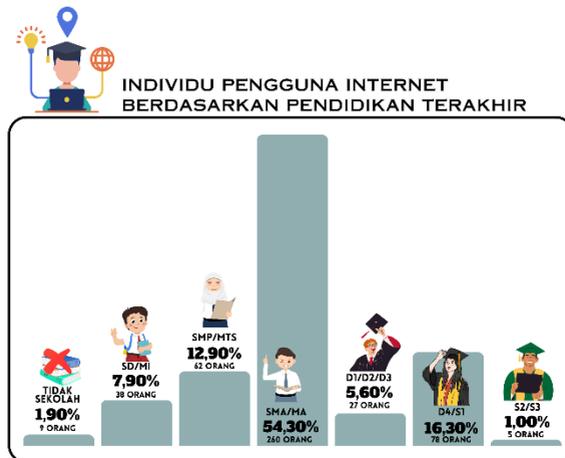


Gambar 7.22 Sebaran Responden Kota Samarinda Berusia <18 Tahun yang Menggunakan Internet Berdasarkan

Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.22, dapat diketahui bahwa dari 34 responden berusia <18 tahun yang menggunakan internet masing-masing jenis kelamin, baik laki-laki dan perempuan adalah sebesar 50,00% (17 orang).

Penggunaan internet oleh individu berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 7.23.

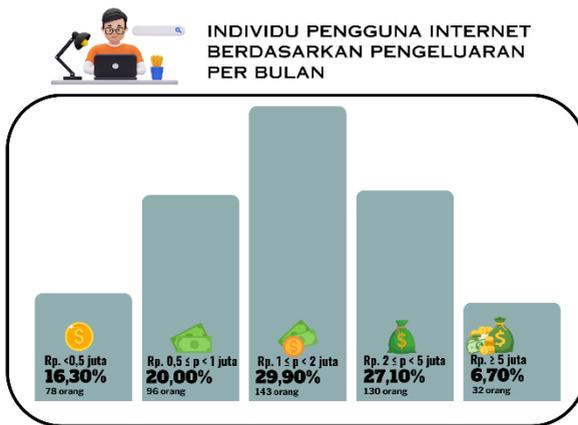


Gambar 7.23 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 7.23, diperoleh informasi bahwa dari 479 responden yang menggunakan internet, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA/MA, yaitu sebesar 54,30% (260 orang). Adapun yang tidak bersekolah sebesar 1,90% (9 orang), yang telah tamat SD/MI sebesar 7,90% (38 orang), yang telah tamat SMP/MTS sebesar 12,90% (62

orang), yang telah tamat D1/D2/D3 sebesar 5,60% (27 orang), yang telah tamat D4/S1 sebesar 16,30% (78 orang), serta yang telah tamat S2/S3 sebesar 1,00% (5 orang).

Penggunaan internet oleh individu berdasarkan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 7.24.

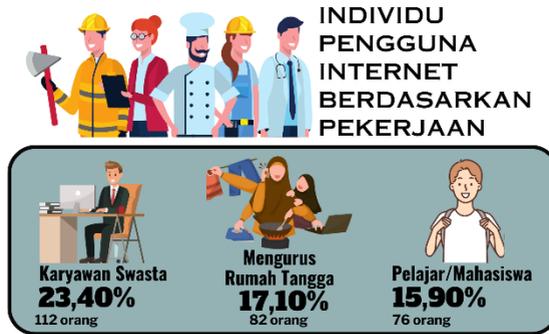


Gambar 7.24 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Berdasarkan Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 7.24, diperoleh informasi bahwa dari 479 responden yang menggunakan internet, mayoritas pengeluarannya antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 29,90% (143 orang). Adapun pengeluaran responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 16,30% (78 orang). Pengeluaran responden antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 20,00% (96 orang). Pengeluaran responden antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, yaitu

sebesar 27,10% (130 orang). Adapun pengeluaran responden sebesar 5 juta atau lebih per bulan, yaitu 6,70% (32 orang).

Penggunaan internet oleh individu berdasarkan pekerjaan disajikan ke dalam 3 kelompok teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.25.



Gambar 7.25 Tiga Kelompok Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7.25, dapat diketahui bahwa dari 479 responden yang menggunakan internet, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 23,40% (112 orang). Kelompok kedua teratas mengurus rumah tangga, yaitu sebesar 17,10% (82 orang). Kelompok ketiga teratas merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 15,90% (76 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan internet berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.6.

**Tabel 7.6 Sebaran Responden Kota Samarinda yang
Menggunakan Internet Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	4,00	19
Karyawan Swasta	23,40	112
Karyawan BUMN/BUMD	0,80	4
Pelajar/Mahasiswa	15,90	76
Dosen/Guru	1,50	7
Wiraswasta	11,90	57
Mengurus Rumah Tangga	17,10	82
Petani (Pekebun)	0,40	2
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	6,30	30
Dokter/Perawat/Apoteker	0,20	1
Pensiun	2,10	10
Belum/Tidak Bekerja	3,50	17
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/Buruh Peternakan	4,60	22
Lainnya	8,40	40

Selanjutnya, pada 479 responden yang menggunakan internet diberikan pertanyaan terkait aktivitas yang dilakukannya selama menggunakan internet yang dapat dilihat pada Tabel 7.7.

Tabel 7.7 Aktivitas Yang Dilakukan Oleh Individu Kota Samarinda Selama Menggunakan Internet

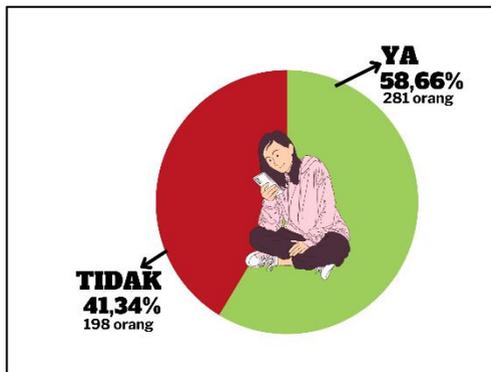
Jenis Aktivitas	Persentase	Frekuensi
Membuka situs jejaring sosial (termasuk <i>chatting</i>)	98,96	474
Mencari informasi mengenai barang atau jasa	69,94	335
Mengunduh atau mengunggah film/gambar/musik, menonton TV/video, mendengarkan radio/musik/ <i>podcast</i>	80,79	387
Bermain game atau mengunduh <i>video game</i> atau <i>computer game</i>	34,03	163
Mengirim atau menerima <i>email</i>	36,53	175
Membaca atau mengunduh <i>online newspaper</i> , majalah, atau <i>ebook</i>	21,29	102

Jenis Aktivitas	Persentase	Frekuensi
<i>Virtual Meeting</i>	23,38	112
Mengunduh <i>software</i>	16,91	81
Menggunakan layanan barang dan jasa	66,60	319

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

a. Penggunaan Internet untuk Mencari Informasi Layanan Pemerintahan

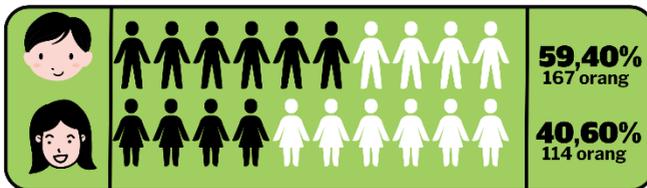
Dari 479 responden Kota Samarinda yang menggunakan internet, ingin diketahui apakah mencari informasi mengenai layanan pemerintahan. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.26.



Gambar 7.26 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan Melalui Internet

Berdasarkan Gambar 7.26, dapat diketahui bahwa dari 479 responden Kota Samarinda yang menggunakan internet, sebesar 58,66% (281 orang) mencari informasi mengenai layanan pemerintahan melalui internet. Sedangkan sisanya sebesar 41,34% (198 orang) tidak mencari informasi mengenai layanan pemerintahan melalui internet.

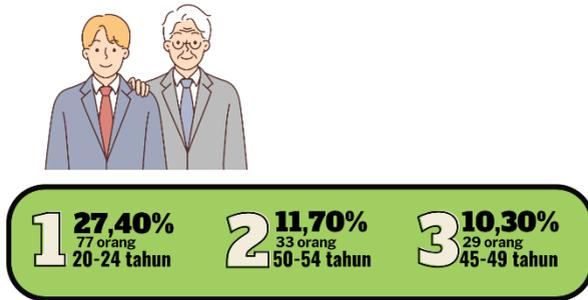
Selanjutnya, dilakukan analisis penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan berdasarkan karakteristik responden. Adapun penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan oleh individu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 7.27.



Gambar 7.27 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.27, diperoleh informasi bahwa dari 281 responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan, sebesar 59,40% (167 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya sebesar 40,60% (114 orang) berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan oleh individu berdasarkan usia disajikan ke dalam 3 kelompok usia teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.28.



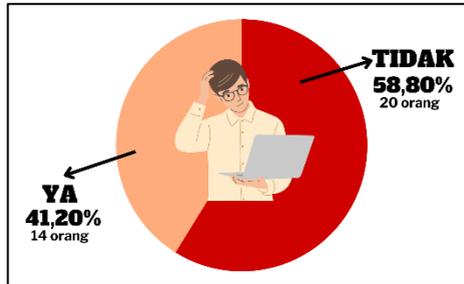
Gambar 7.28 Tiga Kelompok Usia Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan

Berdasarkan Gambar 7.28, dapat diketahui bahwa dari 281 responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan, mayoritas berusia 20-24 tahun sebesar 27,40% (77 orang). Kelompok kedua teratas berusia 50-54 tahun sebesar 11,70% (33 orang). Kelompok ketiga teratas berusia 45-49 tahun sebesar 10,30% (29 orang). Adapun penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan oleh individu berdasarkan usianya secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.8.

Tabel 7.8 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	0	0
15-19 tahun	6,40	18
20-24 tahun	27,40	77
25-29 tahun	10,00	28
30-34 tahun	8,50	24
35-39 tahun	9,60	27
40-44 tahun	6,40	18
45-49 tahun	10,30	29
50-54 tahun	11,70	33
55-59 tahun	6,00	17
60-64 tahun	2,80	8
≥ 65 tahun	0,70	2

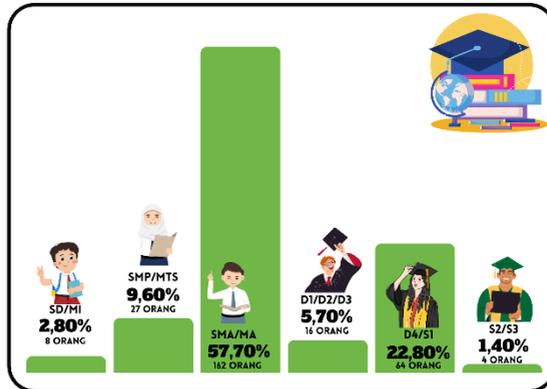
Selanjutnya, ingin diketahui pula penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan oleh individu yang berusia <18 tahun. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.29.



Gambar 7.29 Sebaran Responden Kota Samarinda Berusia <18 Tahun yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan

Berdasarkan Gambar 7.29, dapat diketahui bahwa dari 34 responden pengguna internet usia <18 tahun terdapat sebesar 41,20% (14 orang) yang menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan. Sedangkan sisanya sebesar 58,80% (20 orang) tidak mencari informasi mengenai layanan pemerintahan melalui internet.

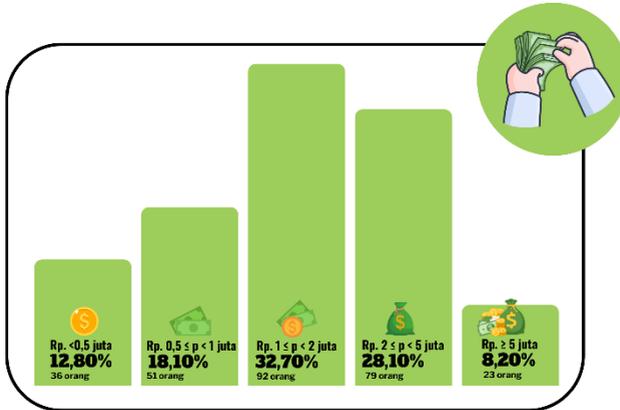
Penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan oleh individu berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 7.30.



Gambar 7.30 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 7.30, diperoleh informasi bahwa dari 281 responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA/MA, yaitu sebesar 57,70% (162 orang). Adapun yang telah tamat SD/MI sebesar 2,80% (8 orang), yang telah tamat SMP/MTS sebesar 9,60% (27 orang), yang telah tamat D1/D2/D3 sebesar 5,70% (16 orang), yang telah tamat D4/S1 sebesar 22,80% (64 orang), yang telah tamat S2/S3 sebesar 1,40% (4 orang), serta tidak terdapat responden yang tidak bersekolah.

Penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan oleh individu berdasarkan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 7.31.

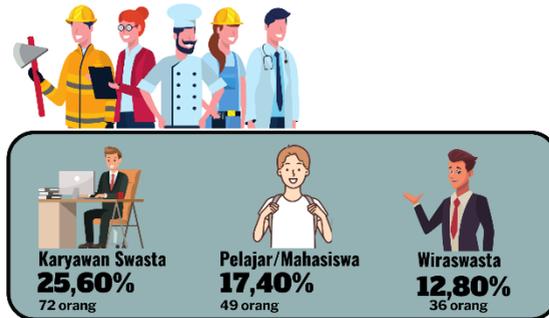


Gambar 7.31 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan Berdasarkan Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 7.31, diperoleh informasi bahwa dari 281 responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan, mayoritas pengeluarannya antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 32,70% (92 orang). Adapun pengeluaran responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 12,80% (36 orang). Pengeluaran responden antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 18,10% (51 orang). Pengeluaran responden antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, yaitu sebesar 28,10% (79 orang). Adapun pengeluaran responden sebesar 5 juta atau lebih per bulan, yaitu 8,20% (23 orang).

Penggunaan internet oleh individu untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan berdasarkan

pekerjaan disajikan ke dalam 3 kelompok teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.32.



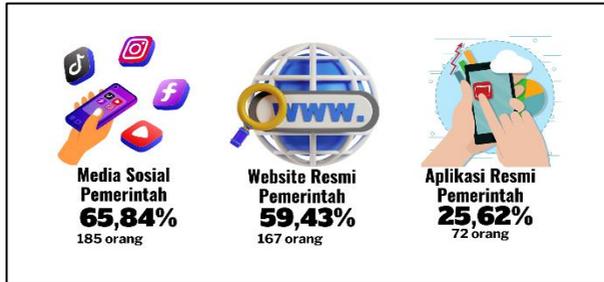
Gambar 7.32 Tiga Kelompok Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7.32, dapat diketahui bahwa dari 281 responden yang menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 25,60% (72 orang). Kelompok kedua teratas merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 17,40% (49 orang). Kelompok ketiga teratas bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebesar 12,80% (36 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai layanan pemerintahan berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.9.

Tabel 7.9 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet Untuk Mencari Informasi Mengenai Layanan Pemerintahan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	5,70	16
Karyawan Swasta	25,60	72
Karyawan BUMN/BUMD	1,10	3
Pelajar/Mahasiswa	17,40	49
Dosen/Guru	2,10	6
Wiraswasta	12,80	36
Mengurus Rumah Tangga	12,10	34
Petani (Pekebun)	0,70	2
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	4,30	12
Dokter/Perawat/Apoteker	0	0
Pensiun	1,80	5
Belum/Tidak Bekerja	3,90	11
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/Buruh Peternakan	2,80	8
Lainnya	9,60	27

Selanjutnya, ingin diketahui media apa saja yang digunakan oleh responden Kota Samarinda untuk melihat informasi layanan pemerintahan. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.33.

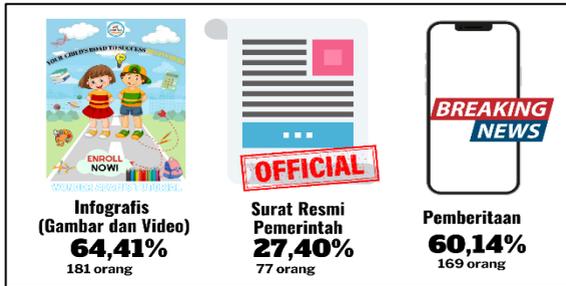


*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.33 Media yang Digunakan oleh Responden Kota Samarinda Untuk Melihat Informasi Layanan Pemerintahan

Berdasarkan Gambar 7.33, diketahui bahwa mayoritas responden Kota Samarinda menggunakan media sosial resmi pemerintah untuk melihat informasi layanan pemerintahan, yaitu sebesar 65,84% (185 orang). Responden yang menggunakan *website* resmi pemerintah sebesar 59,43% (167 orang) dan aplikasi resmi pemerintah sebesar 25,62% (72 orang).

Responden juga diberi pertanyaan terkait jenis tampilan yang disukai untuk melihat informasi layanan pemerintahan dan hasilnya dapat dilihat pada Gambar 7.34.



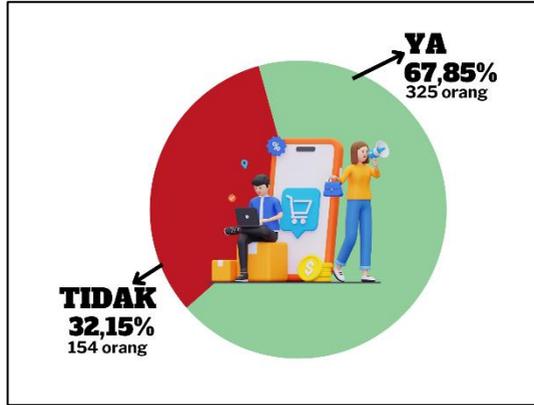
*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.34 Jenis Tampilan yang Disukai oleh Responden Kota Samarinda Untuk Melihat Informasi Layanan Pemerintahan

Berdasarkan Gambar 7.34, diketahui bahwa mayoritas responden Kota Samarinda menyukai tampilan infografis (gambar dan video) untuk melihat informasi layanan pemerintahan, yaitu sebesar 64,41% (181 orang). Responden yang menyukai tampilan surat resmi pemerintah sebesar 27,40% (77 orang) dan tampilan melalui pemberitaan sebesar 60,14% (169 orang).

b. Penggunaan Internet untuk *E-Commerce*

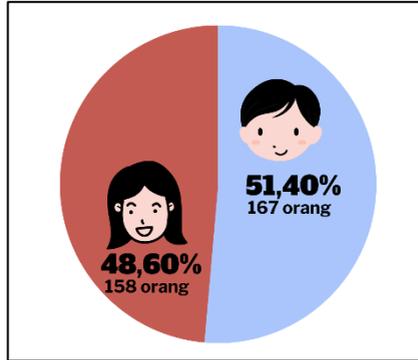
Sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan internet untuk *e-commerce* dapat dilihat pada Gambar 7.35.



Gambar 7.35 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet untuk *E-Commerce*

Berdasarkan Gambar 7.35, dapat diketahui bahwa dari 479 responden Kota Samarinda yang menggunakan internet, sebesar 67,85% (325 orang) menggunakannya untuk *e-commerce*. Sedangkan sisanya sebesar 32,15% (154 orang) tidak menggunakan internet untuk *e-commerce*.

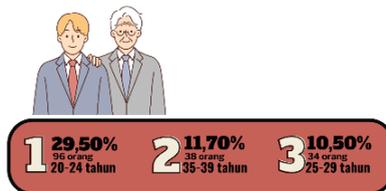
Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai penggunaan internet untuk *e-commerce* berdasarkan karakteristik responden. Adapun penggunaan internet untuk *e-commerce* oleh individu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 7.36.



Gambar 7.36 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet untuk *E-Commerce* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.36, diperoleh informasi bahwa dari 325 responden yang menggunakan internet untuk *e-commerce*, sebesar 51,40% (167 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya sebesar 48,60% (158 orang) berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan internet untuk *e-commerce* oleh individu berdasarkan usianya disajikan ke dalam 3 kelompok usia teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.37.



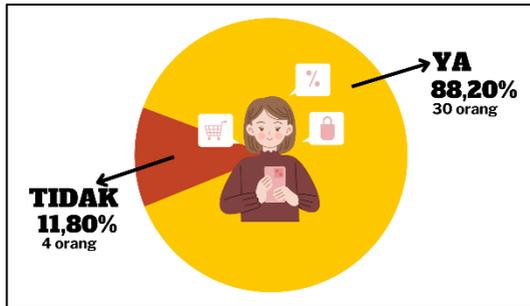
Gambar 7.37 Tiga Kelompok Usia Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet untuk *E-Commerce*

Berdasarkan Gambar 7.37, dapat diketahui bahwa dari 325 responden yang menggunakan internet untuk *e-commerce*, mayoritas berusia 20-24 tahun sebesar 29,50% (96 orang). Kelompok kedua teratas berusia 35-39 tahun, yaitu sebesar 11,70% (38 orang). Kelompok ketiga teratas berusia 25-29 tahun, yaitu sebesar 10,50% (34 orang). Adapun penggunaan internet untuk *e-commerce* oleh individu berdasarkan usia secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.10.

Tabel 7.10 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet untuk E-Commerce Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	2,50	8
15-19 tahun	9,80	32
20-24 tahun	29,50	96
25-29 tahun	10,50	34
30-34 tahun	8,90	29
35-39 tahun	11,70	38
40-44 tahun	5,50	18
45-49 tahun	9,50	31
50-54 tahun	5,50	18
55-59 tahun	4,60	15
60-64 tahun	1,50	5
≥ 65 tahun	0,30	1

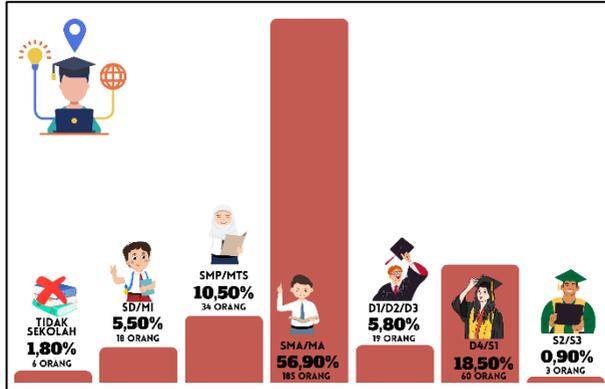
Kemudian ingin diketahui terkait penggunaan internet untuk *e-commerce* oleh individu yang berusia <18 tahun. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.38.



Gambar 7.38 Sebaran Responden Kota Samarinda Berusia <18 Tahun yang Menggunakan Internet Untuk *E-Commerce*

Berdasarkan Gambar 7.38, dapat diketahui bahwa dari 34 responden berusia <18 tahun, sebesar 88,20% (30 orang) menggunakan internet untuk *e-commerce*. Sedangkan sisanya sebesar 11,80% (4 orang) tidak menggunakan internet untuk *e-commerce*.

Penggunaan internet untuk *e-commerce* oleh individu berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 7.39.

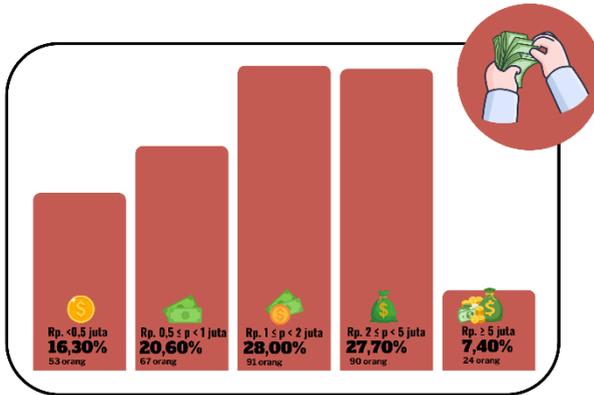


Gambar 7.39 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet untuk *E-Commerce* Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 7.39, diperoleh informasi bahwa dari 325 responden yang menggunakan internet untuk *e-commerce*, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA/MA, yaitu sebesar 56,90% (185 orang). Adapun yang tidak bersekolah sebesar 1,80% (6 orang), yang telah tamat SD/MI sebesar 5,50% (18 orang), yang telah tamat SMP/MTS sebesar 10,50% (34 orang), yang telah tamat D1/D2/D3 sebesar 5,80% (19 orang), yang telah tamat D4/S1 sebesar 18,50% (60 orang), serta yang telah tamat S2/S3 sebesar 0,90% (3 orang).

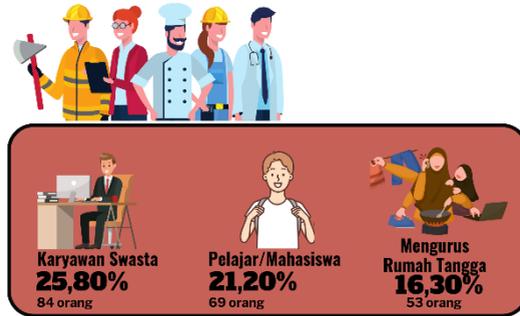
Penggunaan internet untuk *e-commerce* oleh individu berdasarkan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 7.40.



Gambar 7.40 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet untuk *E-Commerce* Berdasarkan Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 7.40, diperoleh informasi bahwa dari 325 responden yang menggunakan internet untuk *e-commerce*, mayoritas pengeluarannya antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 28,00% (91 orang). Adapun pengeluaran responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 16,30% (53 orang). Pengeluaran responden antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 20,60% (67 orang). Pengeluaran responden antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, yaitu sebesar 27,70% (90 orang). Adapun pengeluaran responden sebesar 5 juta atau lebih per bulan, yaitu 7,40% (24 orang).

Penggunaan internet untuk *e-commerce* oleh individu berdasarkan pekerjaan disajikan ke dalam 3 kelompok teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.41.



Gambar 7.41 Tiga Kelompok Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Internet untuk *E-Commerce* Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7.41, dapat diketahui bahwa dari 325 responden yang menggunakan internet untuk *e-commerce*, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 25,80% (84 orang). Kelompok kedua teratas merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 21,20% (69 orang). Kelompok ketiga teratas mengurus rumah tangga, yaitu sebesar 16,30% (53 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan internet untuk *e-commerce* berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.11.

**Tabel 7.11 Sebaran Responden Kota Samarinda yang
Menggunakan Internet untuk E-Commerce Berdasarkan
Pekerjaan**

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	3,10	10
Karyawan Swasta	25,80	84
Karyawan BUMN/BUMD	0,90	3
Pelajar/Mahasiswa	21,20	69
Dosen/Guru	1,80	6
Wiraswasta	10,50	34
Mengurus Rumah Tangga	16,30	53
Petani (Pekebun)	0,30	1
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	4,60	15
Dokter/Perawat/Apoteker	0,30	1
Pensiun	0,60	2
Belum/Tidak Bekerja	3,70	12
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/Buruh Peternakan	2,20	7
Lainnya	8,60	28

Masih berkaitan dengan penggunaan internet untuk *e-commerce*, ingin diketahui aktivitas responden Kota Samarinda yang menggunakan internet untuk melakukan pembelian *online*. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.42.



Gambar 7.42 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Melakukan Aktivitas *E-Commerce* untuk Pembelian *Online*

Berdasarkan Gambar 7.42, diketahui bahwa dari 325 responden yang menggunakan internet untuk *e-commerce*, sebesar 97,23% (316 orang) melakukan pembelian *online*. Sedangkan sisanya sebesar 2,77% (9 orang) tidak melakukan pembelian *online*.

Dari 316 orang yang melakukan aktivitas *e-commerce* untuk pembelian *online*, rata-rata frekuensi pembelian *online* responden Kota Samarinda dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 7.12.

Tabel 7.12 Rata-Rata Frekuensi Pembelian Online Responden Kota Samarinda dalam Satu Bulan

Frekuensi Pembelian	Persentase	Frekuensi
1	32,59	103
2	27,85	88
3	18,99	60
4	5,06	16
5	10,76	34
6	0,95	3
8	0,63	2
10	2,22	7
15	0,63	2
30	0,32	1

Pada Tabel 7.12, dapat dilihat bahwa rata-rata frekuensi pembelian *online* yang paling banyak dilakukan oleh responden Kota Samarinda dalam satu bulan adalah sebanyak 1 kali, yaitu sebesar 32,59% (103 orang).

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan perangkat yang digunakan oleh responden Kota Samarinda untuk melakukan pembelian *online*. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.43.



*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.43 Perangkat yang Digunakan oleh Responden Kota Samarinda untuk Melakukan Pembelian *Online*

Berdasarkan Gambar 7.43, diketahui bahwa sebesar 100% (316 orang) menggunakan *smartphone* untuk melakukan pembelian *online*. Selain menggunakan *smartphone*, responden juga menggunakan perangkat lain, diantaranya tablet sebesar 1,58% (5 orang), *laptop* sebesar 2,85% (9 orang), dan PC sebesar 0,95% (3 orang).

Lokasi penjual barang/jasa dalam pembelian *online* yang dilakukan oleh responden Kota Samarinda dapat dilihat pada Gambar 7.44.



*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.44 Lokasi Penjual Barang/Jasa dalam Pembelian *Online* yang Dilakukan oleh Responden Kota Samarinda

Berdasarkan Gambar 7.44, mayoritas lokasi penjual barang/jasa dalam pembelian *online* yang dilakukan oleh responden Kota Samarinda berada di luar Samarinda, yaitu sebesar 92,41% (292 orang). Untuk lokasi penjual barang/jasa yang berada di Samarinda sebesar 31,96% (101 orang), sedangkan lokasi penjual barang/jasa yang berada di luar negeri sebesar 15,82% (50 orang).

Barang/jasa yang dibeli secara *online* oleh responden Kota Samarinda dalam 6 bulan terakhir dapat dilihat pada Tabel 7.13.

Tabel 7.13 Barang/Jasa yang Dibeli Secara Online oleh Responden Kota Samarinda dalam 6 Bulan Terakhir

Barang/Jasa yang Dibeli	Persentase	Frekuensi
Pakaian	75,63	239
Alat TIK	5,38	17
Peralatan Rumah	29,11	92
Buku	7,91	25
Film & Musik	9,18	29
Travel	3,16	10
Makanan, Minuman & Bahan Makanan	28,16	89
Properti	8,23	26
Kosmetik & Obat	32,91	104
Finansial	0	0
Elektronik	18,35	58

Barang/Jasa yang Dibeli	Persentase	Frekuensi
Otomotif	14,24	45
Alat Kesehatan	7,59	24
Layanan Jasa	9,81	31
Mainan & Hobi	13,29	42
<i>Voucher</i> (pulsa, <i>game</i> , listrik)	29,43	93
<i>Top Up</i> (isi ulang uang elektronik)	30,38	96

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Pada Tabel 7.13, barang/jasa yang paling banyak dibeli secara *online* oleh responden Kota Samarinda dalam 6 bulan terakhir adalah pakaian, yaitu sebesar 75,63% (239 orang). Sedangkan barang/jasa yang paling sedikit dibeli secara *online* adalah travel, yaitu sebesar 3,16% (10 orang).

Metode pembayaran yang digunakan oleh responden Kota Samarinda dalam pembelian *online* dapat dilihat pada Tabel 7.14.

Tabel 7.14 Metode Pembayaran yang Digunakan oleh Responden Kota Samarinda dalam Pembelian Online

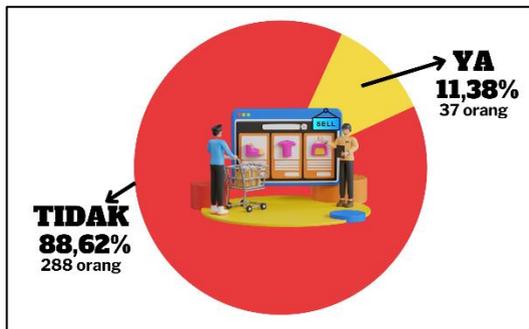
Jenis Pembayaran	Persentase	Frekuensi
Kartu Kredit	1,58	5
Wesel	0	0
Transfer Bank	51,58	163

Jenis Pembayaran	Persentase	Frekuensi
Uang Elektronik	23,73	75
Bayar Ditempat (COD)	78,16	247
Toko Ritel	6,96	22

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Pada Tabel 7.14, metode pembayaran yang paling banyak digunakan oleh responden Kota Samarinda dalam pembelian *online* adalah bayar ditempat (COD), yaitu sebesar 78,16% (247 orang). Sedangkan metode pembayaran yang paling sedikit digunakan dalam pembelian *online* adalah kartu kredit, yaitu sebesar 1,58% (5 orang).

Selanjutnya, ingin diketahui aktivitas responden Kota Samarinda yang menggunakan internet untuk melakukan penjualan *online*. Informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.45.



Gambar 7.45 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Melakukan Aktivitas *E-Commerce* untuk Penjualan *Online*

Berdasarkan Gambar 7.45, diketahui bahwa dari 325 responden yang menggunakan internet untuk *e-commerce*, sebesar 11,38% (37 orang) melakukan penjualan *online*. Sedangkan sisanya sebesar 88,62% (288 orang) tidak melakukan penjualan *online*.

Barang/jasa yang dijual secara *online* oleh responden Kota Samarinda dapat dilihat pada Tabel 7.15.

Tabel 7.15 Barang/Jasa yang Dijual Secara Online oleh Responden Kota Samarinda

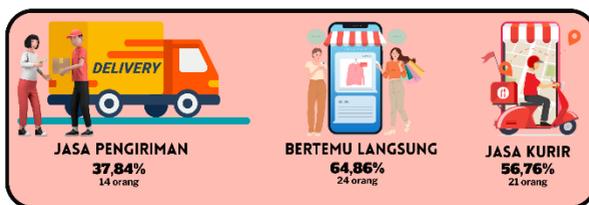
Barang/Jasa yang Dijual	Persentase	Frekuensi
Pakaian	27,03	10
Alat TIK	2,70	1
Peralatan Rumah	0	0
Buku	0	0
Film & Musik	0	0
Travel	0	0
Makanan, Minuman & Bahan		
Makanan	35,14	13
Properti	0	0
Kosmetik & Obat	18,92	7
Finansial	0	0
Elektronik	2,70	1
Otomotif	5,41	2
Alat Kesehatan	0	0
Layanan Jasa	16,22	6

Barang/Jasa yang Dijual	Persentase	Frekuensi
Mainan & Hobi	8,11	3
Voucher (pulsa, game, listrik)	10,81	4
Top Up (isi ulang uang elektronik)	8,11	3

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Pada Tabel 7.15, barang/jasa yang paling banyak dijual secara *online* oleh responden Kota Samarinda adalah makanan, minuman & bahan makanan, yaitu sebesar 35,14% (13 orang). Sedangkan barang/jasa yang paling sedikit dijual secara *online* adalah alat TIK dan elektronik, yaitu masing-masing sebesar 2,70% (1 orang).

Media pengiriman yang digunakan oleh responden Kota Samarinda dalam penjualan *online* dapat dilihat pada Gambar 7.46.



*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.46 Media Pengiriman yang Digunakan oleh Responden Kota Samarinda dalam Penjualan *Online*

Berdasarkan Gambar 7.46, dapat dilihat bahwa media pengiriman yang paling sering digunakan oleh responden

Kota Samarinda dalam penjualan *online* adalah dengan bertemu langsung, yaitu sebesar 64,86% (24 orang). Sedangkan media pengiriman yang paling jarang digunakan dalam penjualan *online* adalah dengan jasa pengiriman, yaitu sebesar 37,84% (14 orang). Adapun jasa kurir yang digunakan dalam penjualan *online* adalah sebesar 56,76% (21 orang).

Untuk media penjualan yang digunakan oleh responden Kota Samarinda dalam penjualan *online* dapat dilihat pada Gambar 7.47.



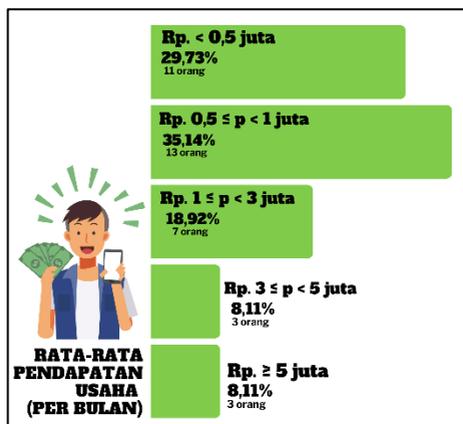
*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.47 Media Penjualan yang Digunakan oleh Responden Kota Samarinda dalam Penjualan *Online*

Berdasarkan Gambar 7.47, dapat dilihat bahwa media penjualan yang paling sering digunakan oleh responden Kota Samarinda dalam penjualan *online* adalah media sosial, yaitu sebesar 86,49% (32 orang). Sedangkan media penjualan yang paling jarang digunakan dalam penjualan *online* adalah toko *online*, yaitu sebesar 5,41% (2 orang). Adapun *marketplace*

yang digunakan dalam penjualan *online* adalah sebesar 24,32% (9 orang).

Selanjutnya, ingin diketahui rata-rata pendapatan usaha per bulan responden Kota Samarinda dalam penjualan *online* yang dapat dilihat pada Gambar 7.48.

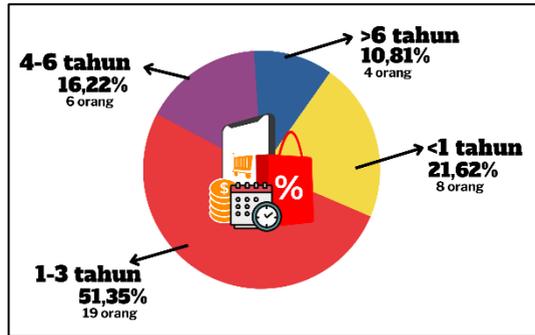


Gambar 7.48 Rata-Rata Pendapatan Usaha per Bulan Responden Kota Samarinda dalam Penjualan *Online*

Berdasarkan Gambar 7.48, mayoritas rata-rata pendapatan usaha responden Kota Samarinda dalam penjualan *online* berada di antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 35,14% (13 orang). Adapun rata-rata pendapatan usaha responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 29,73% (11 orang). Rata-rata pendapatan usaha responden antara 1 juta sampai < 3 juta per bulan, yaitu sebesar 18,92% (7 orang). Rata-rata pendapatan usaha

responden antara 3 juta sampai < 5 juta per bulan serta 5 juta atau lebih per bulan, masing-masing sebesar 8,11% (3 orang).

Adapun lama usaha responden Kota Samarinda dalam menjalankan penjualan *online* dapat dilihat pada Gambar 7.49.

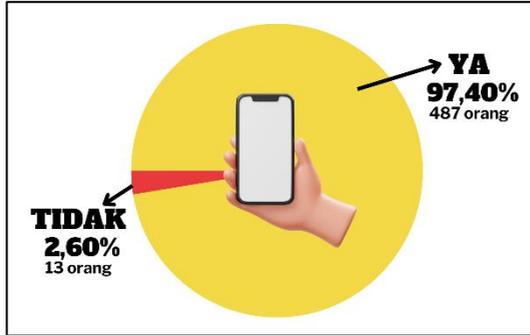


Gambar 7.49 Lama Usaha Responden Kota Samarinda dalam Menjalankan Penjualan *Online*

Berdasarkan Gambar 7.49, dapat diketahui bahwa penjualan *online* yang paling lama dijalankan adalah selama 1-3 tahun, yaitu sebesar 51,35% (19 orang). Adapun penjualan *online* <1 tahun sebesar 21,62% (8 orang), 4-6 tahun sebesar 16,22% (6 orang), dan >6 tahun sebesar 10,81% (4 orang).

3. Penggunaan Telepon Genggam oleh Individu

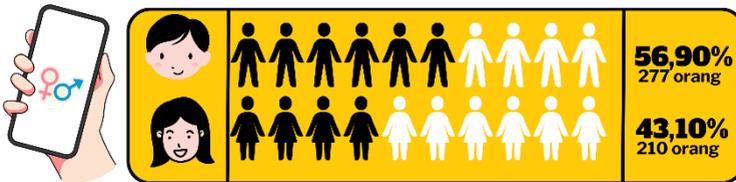
Sebaran responden Kota Samarinda yang memiliki telepon genggam dapat dilihat pada Gambar 7.50.



Gambar 7.50 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Memiliki Telepon Genggam

Berdasarkan Gambar 7.50, dapat diketahui bahwa dari 500 responden Kota Samarinda, sebesar 97,40% (487 orang) memiliki telepon genggam. Sedangkan sisanya sebesar 2,60% (13 orang) tidak memiliki telepon genggam.

Selanjutnya, analisis mengenai penggunaan telepon genggam berdasarkan karakteristik responden. Adapun penggunaan telepon genggam oleh individu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 7.51.

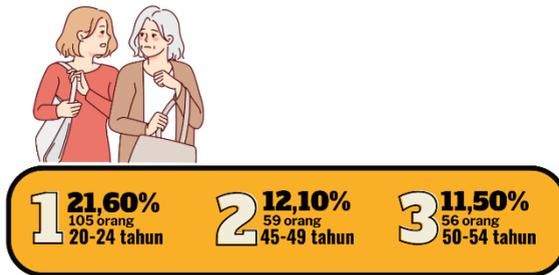


Gambar 7.51 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Telepon Genggam Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.51, diperoleh informasi bahwa dari 487 responden yang menggunakan telepon genggam,

sebesar 56,90% (277 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya sebesar 43,10% (210 orang) berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan telepon genggam oleh individu berdasarkan usianya disajikan ke dalam 3 kelompok usia teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.52.



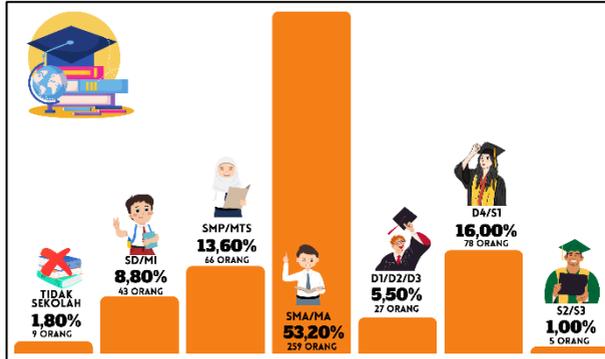
Gambar 7.52 Tiga Kelompok Usia Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Telepon Genggam

Berdasarkan Gambar 7.52, dapat diketahui bahwa dari 487 responden yang menggunakan telepon genggam, mayoritas berusia 20-24 tahun sebesar 21,60% (105 orang). Kelompok kedua teratas berusia 45-49 tahun, yaitu sebesar 12,10% (59 orang). Kelompok ketiga teratas berusia 50-54 tahun, yaitu sebesar 11,50% (56 orang). Adapun penggunaan telepon genggam oleh individu berdasarkan usianya secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.16.

Tabel 7.16 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Telepon Genggam Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	1,80	9
15-19 tahun	7,20	35
20-24 tahun	21,60	105
25-29 tahun	8,00	39
30-34 tahun	7,60	37
35-39 tahun	10,30	50
40-44 tahun	8,40	41
45-49 tahun	12,10	59
50-54 tahun	11,50	56
55-59 tahun	7,60	37
60-64 tahun	3,30	16
≥ 65 tahun	0,60	3

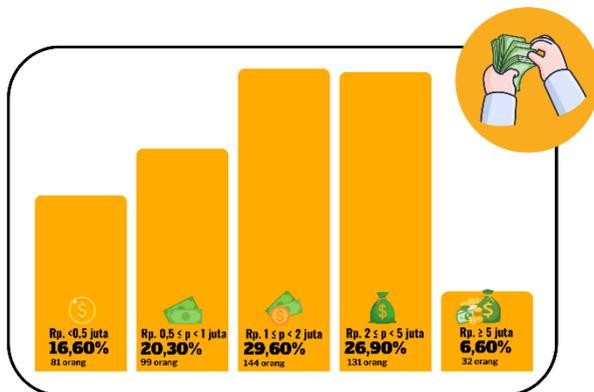
Penggunaan telepon genggam oleh individu berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 7.53.



Gambar 7.53 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Telepon Genggam Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 7.53, diperoleh informasi bahwa dari 487 responden yang menggunakan telepon genggam, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA/MA, yaitu sebesar 53,20% (259 orang). Adapun yang tidak bersekolah sebesar 1,80% (9 orang), yang telah tamat SD/MI sebesar 8,80% (43 orang), yang telah tamat SMP/MTS sebesar 13,60% (66 orang), yang telah tamat D1/D2/D3 sebesar 5,50% (27 orang), yang telah tamat D4/S1 sebesar 16,00% (78 orang), dan yang telah tamat S2/S3 sebesar 1,00% (5 orang).

Penggunaan telepon genggam oleh individu berdasarkan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 7.54.

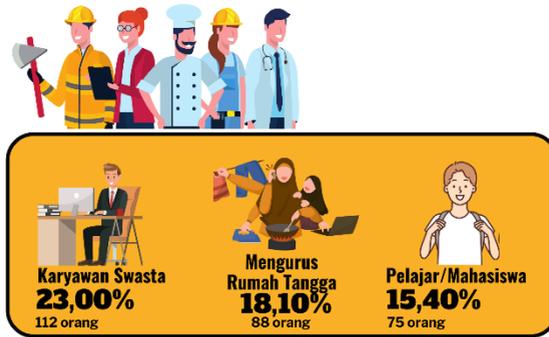


Gambar 7.54 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Telepon Genggam Berdasarkan

Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 7.54, diperoleh informasi bahwa dari 487 responden yang menggunakan telepon genggam, mayoritas pengeluarannya antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 29,60% (144 orang). Adapun pengeluaran responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 16,60% (81 orang). Pengeluaran responden antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 20,30% (99 orang). Pengeluaran responden antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, yaitu sebesar 26,90% (131 orang). Terakhir, pengeluaran responden sebesar 5 juta atau lebih per bulan, yaitu 6,60% (32 orang).

Penggunaan telepon genggam oleh individu berdasarkan pekerjaan disajikan ke dalam 3 kelompok teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.55.



Gambar 7.55 Tiga Kelompok Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Telepon Genggam Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7.55, dapat diketahui bahwa dari 487 responden yang menggunakan telepon genggam, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 23,00% (112 orang). Kelompok kedua teratas mengurus rumah tangga, yaitu sebesar 18,10% (88 orang). Kelompok ketiga teratas merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 15,40% (75 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan telepon genggam berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.17.

Tabel 7.17 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Telepon Genggam Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	3,90	19
Karyawan Swasta	23,00	112

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
Karyawan BUMN/BUMD	0,80	4
Pelajar/Mahasiswa	15,40	75
Dosen/Guru	1,40	7
Wiraswasta	11,90	58
Mengurus Rumah Tangga	18,10	88
Petani (Pekebun)	0,40	2
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	6,60	32
Dokter/Perawat/Apoteker	0,20	1
Pensiun	2,10	10
Belum/Tidak Bekerja	3,30	16
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/ Buruh Peternakan	4,70	23
Lainnya	8,20	40

Terdapat dua jenis telepon genggam, yaitu *smartphone* dan non *smartphone*. Jenis telepon genggam yang dimiliki oleh 487 responden dapat dilihat pada Gambar 7.56.



*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Gambar 7.56 Jenis Telepon Genggam yang Dimiliki oleh Individu Kota Samarinda

Berdasarkan Gambar 7.56, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki *smartphone* sebesar 97,95% (477 orang). Beberapa responden yang memiliki *smartphone* juga memiliki non *smartphone* sehingga responden yang menggunakan non *smartphone* sebesar 7,39% (36 orang).

Rata-rata pengeluaran per bulan responden Kota Samarinda selama menggunakan telepon genggam dapat dilihat pada Tabel 7.18.

Tabel 7.18 Rata-rata Pengeluaran per Bulan Responden Kota Samarinda Selama Menggunakan Telepon Genggam

Pengeluaran Berdasarkan Jenis Telepon Genggam	Rata-rata
<i>Smartphone</i> (penggunaan layanan <i>mobile broadband</i>)	Rp73.000,00
<i>Smartphone/Non smartphone</i> (penggunaan panggilan suara dan	Rp12.300,00

Pengeluaran Berdasarkan Jenis Telepon Genggam	Rata-rata
pesan di luar layanan data)	

Berdasarkan Tabel 7.18, rata-rata pengeluaran responden Kota Samarinda selama menggunakan *smartphone* untuk penggunaan layanan *mobile broadband*, yaitu sebesar Rp73.000,00 per bulan. Sedangkan rata-rata pengeluaran responden selama menggunakan *smartphone*/non *smartphone* untuk penggunaan panggilan suara dan pesan di luar layanan data, yaitu sebesar Rp12.300,00 per bulan.

Aplikasi yang sering digunakan oleh responden Kota Samarinda yang menggunakan *smartphone* dapat dilihat pada Tabel 7.19.

Tabel 7.19 Aplikasi Yang Sering Digunakan oleh Responden Kota Samarinda Yang Menggunakan *Smartphone*

Aplikasi	Persen	Frekuensi
Media sosial	97,13	473
Layanan jasa <i>online</i>	42,30	206
<i>Mobile</i> /internet Banking	40,04	195
Pembayaran <i>online</i> (<i>fintech</i>)	27,72	135
Jual/beli <i>online</i>	63,66	310
Pemutar <i>film/video/music/podcast</i>	73,31	357
Kamera	69,40	338

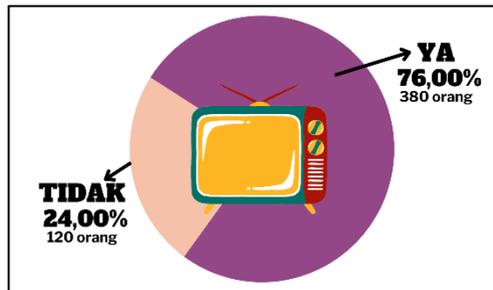
Aplikasi	Persen	Frekuensi
<i>Game Online/Offline</i>	31,21	152
Aplikasi <i>Editing</i>	21,56	105

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Berdasarkan Tabel 7.19, aplikasi yang sering digunakan oleh responden Kota Samarinda yang menggunakan *smartphone* adalah media sosial, yaitu sebesar 97,13% (473 orang). Sedangkan aplikasi yang paling jarang digunakan oleh responden yang menggunakan *smartphone* adalah aplikasi *editing*, yaitu sebesar 21,56% (105 orang).

4. Penggunaan Televisi oleh Individu

Sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan televisi dapat dilihat pada Gambar 7.57.

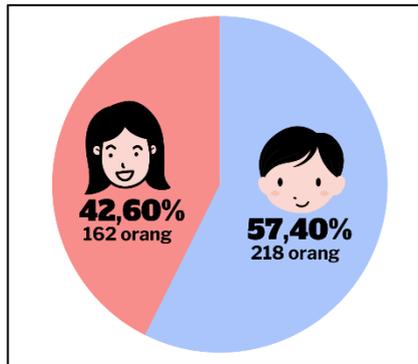


Gambar 7.57 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi

Berdasarkan Gambar 7.57, dapat diketahui bahwa dari 500 responden Kota Samarinda, sebesar 76,00% (380 orang)

menggunakan televisi. Sedangkan sisanya sebesar 24,00% (120 orang) tidak menggunakan televisi.

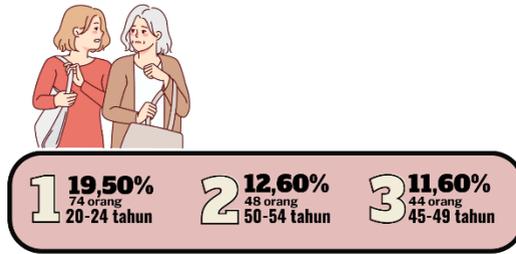
Selanjutnya, analisis mengenai penggunaan televisi berdasarkan karakteristik responden. Adapun penggunaan televisi oleh individu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 7.58.



Gambar 7.58 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.58, diperoleh informasi bahwa dari 380 responden yang menggunakan televisi, sebesar 57,40% (218 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya sebesar 42,60% (162 orang) berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan televisi oleh individu berdasarkan usianya disajikan ke dalam 3 kelompok usia teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.59.



Gambar 7.59 Tiga Kelompok Usia Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi

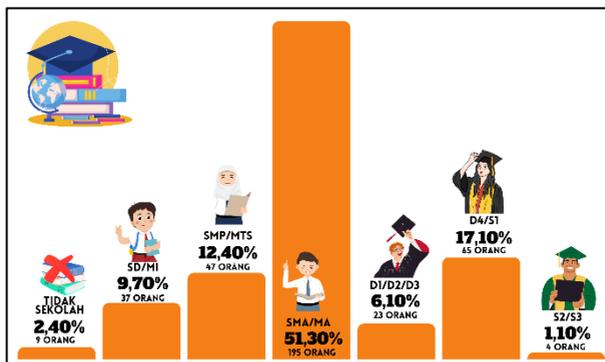
Berdasarkan Gambar 7.59, dapat diketahui bahwa dari 380 responden yang menggunakan televisi, mayoritas berusia 20-24 tahun sebesar 19,50% (74 orang). Kelompok kedua teratas berusia 50-54 tahun, yaitu sebesar 12,60% (48 orang). Kelompok ketiga teratas berusia 45-49 tahun, yaitu sebesar 11,60% (44 orang). Adapun penggunaan televisi oleh individu berdasarkan usianya secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.20.

Tabel 7.20 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	2,10	8
15-19 tahun	6,60	25
20-24 tahun	19,50	74
25-29 tahun	7,10	27
30-34 tahun	6,80	26
35-39 tahun	10,80	41
40-44 tahun	9,20	35

45-49 tahun	11,60	44
50-54 tahun	12,60	48
55-59 tahun	8,70	33
60-64 tahun	4,50	17
≥ 65 tahun	0,50	2

Penggunaan televisi oleh individu berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 7.60.

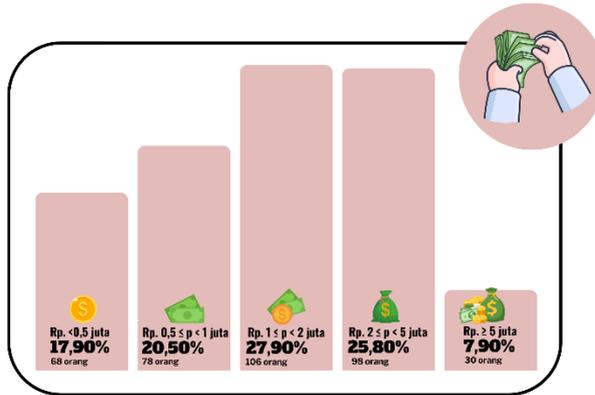


Gambar 7.60 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 7.60, diperoleh informasi bahwa dari 380 responden yang menggunakan televisi, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA/MA, yaitu sebesar 51,30% (195 orang). Adapun yang tidak bersekolah sebesar 2,40% (9 orang), yang telah tamat SD/MI sebesar 9,70% (37 orang), yang telah tamat SMP/MTS sebesar 12,40% (47 orang), yang telah tamat D1/D2/D3 sebesar 6,10% (23

orang), yang telah tamat D4/S1 sebesar 17,10% (65 orang), dan yang telah tamat S2/S3 sebesar 1,10% (4 orang).

Penggunaan televisi oleh individu berdasarkan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 7.61.

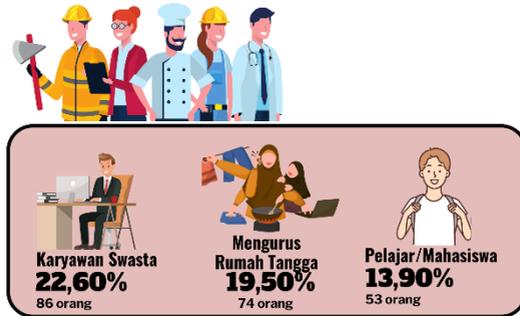


Gambar 7.61 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi Berdasarkan

Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 7.61, diperoleh informasi bahwa dari 380 responden yang menggunakan televisi, mayoritas pengeluarannya antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 27,90% (106 orang). Adapun pengeluaran responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 17,90% (68 orang). Pengeluaran responden antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 20,50% (78 orang). Pengeluaran responden antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, yaitu sebesar 25,80% (98 orang). Adapun pengeluaran responden sebesar 5 juta atau lebih per bulan, yaitu 7,90% (30 orang).

Penggunaan televisi oleh individu berdasarkan pekerjaan disajikan ke dalam 3 kelompok teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.62.



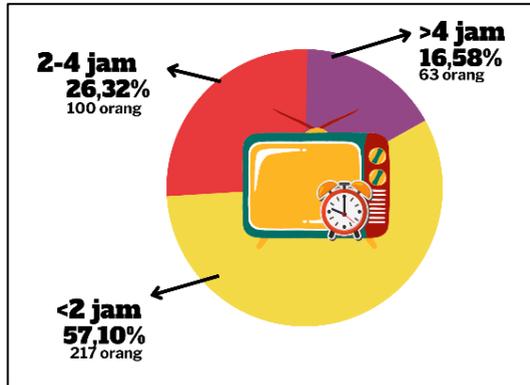
Gambar 7.62 Tiga Kelompok Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7.62, dapat diketahui bahwa dari 380 responden yang menggunakan televisi, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 22,60% (86 orang). Kelompok kedua teratas mengurus rumah tangga, yaitu sebesar 19,50% (74 orang). Kelompok ketiga teratas merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 13,90% (53 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan televisi berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.21.

Tabel 7.21 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Televisi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	4,50	17
Karyawan Swasta	22,60	86
Karyawan BUMN/BUMD	1,10	4
Pelajar/Mahasiswa	13,90	53
Dosen/Guru	1,30	5
Wiraswasta	12,40	47
Mengurus Rumah Tangga	19,50	74
Petani (Pekebun)	1,10	54
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	5,80	22
Dokter/Perawat/Apoteker	0	0
Pensiun	2,40	9
Belum/Tidak Bekerja	3,90	15
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/Buruh Peternakan	4,20	16
Lainnya	7,40	28

Lama responden Kota Samarinda dalam menggunakan televisi dalam satu hari dapat dilihat pada Gambar 7.63.



Gambar 7.63 Lama Responden Kota Samarinda Menggunakan Televisi dalam Satu Hari

Berdasarkan Gambar 7.63, dapat dilihat bahwa mayoritas lama responden Kota Samarinda dalam menggunakan televisi dalam satu hari adalah <2 jam, yaitu sebesar 57,10% (217 orang). Lama responden yang menggunakan televisi selama 2-4 jam, yaitu sebesar 26,32% (100 orang), sedangkan lama responden yang menggunakan televisi selama >4 jam, yaitu sebesar 16,58% (63 orang).

Pertanyaan selanjutnya, yaitu jenis perangkat televisi yang digunakan oleh responden Kota Samarinda. Informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.22.

Tabel 7.22 Jenis Perangkat Televisi yang Digunakan oleh Responden Kota Samarinda

Jenis Perangkat Televisi	Persen	Frekuensi
STB TV Berlangganan	52,11	198
STB TV Digital	25,79	98

Jenis Perangkat Televisi	Persen	Frekuensi
Antena UHF	21,05	80
Antena Parabola	4,74	18
Penguat Sinyal	0,79	3

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Berdasarkan Tabel 7.22, mayoritas jenis perangkat televisi yang digunakan oleh responden Kota Samarinda adalah STB TV berlangganan, yaitu sebesar 52,11% (198 orang). Sedangkan jenis perangkat televisi yang paling sedikit digunakan adalah penguat sinyal, yaitu sebesar 0,79% (3 orang).

Berikut aktivitas yang dilakukan oleh responden Kota Samarinda selama menggunakan televisi yang dapat dilihat pada Tabel 7.23.

Tabel 7.23 Aktivitas yang Dilakukan oleh Responden Kota Samarinda Selama Menggunakan Televisi

Aktivitas	Persen	Frekuensi
Menonton kanal televisi (TV berlangganan, antenna UHF, parabola, kanal berbayar)	96,84	368
Menonton <i>Video on Demand</i>	12,63	48
<i>Mirroring</i>	1,84	7
Main <i>Game</i>	1,58	6
Layanan <i>Streaming Music</i>	6,05	23

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Berdasarkan Tabel 7.23, mayoritas aktivitas responden Kota Samarinda sering menonton kanal televisi, yaitu sebesar 96,84% (368 orang). Sedangkan aktivitas yang paling sedikit dilakukan menggunakan televisi adalah main *game*, yaitu sebesar 1,58% (6 orang).

Adapun jenis tayangan televisi yang dinikmati oleh responden Kota Samarinda dapat dilihat pada Tabel 7.24.

Tabel 7.24 Jenis Tayangan Televisi Yang Dinikmati oleh Responden Kota Samarinda

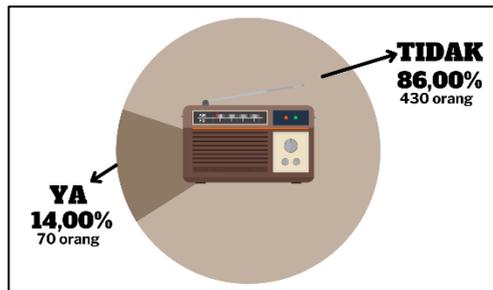
Tayangan Televisi	Persen	Frekuensi
Berita	69,74	265
<i>Features</i>	2,37	9
Olahraga	47,89	182
Film	30,26	115
Edukasi	7,89	30
Musik	13,68	52
<i>Talkshow</i>	15,79	60
Kuis	7,89	30
Kartun	28,95	110
<i>Reality</i>	7,63	29
Drama/Sinetron	37,37	142
Program Religi	19,47	74
<i>Infotainment</i>	16,84	64
<i>Home Shopping</i>	0,26	1
Komedi	18,68	71

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Berdasarkan Tabel 7.24, mayoritas tayangan televisi yang dinikmati responden Kota Samarinda adalah berita, yaitu sebesar 69,74% (265 orang). Sedangkan tayangan televisi yang paling sedikit dinikmati adalah *home shopping*, yaitu sebesar 0,26% (1 orang)

5. Penggunaan Radio oleh Individu

Sebaran responden Kota Samarinda yang mendengarkan radio dapat dilihat pada Gambar 7.64.

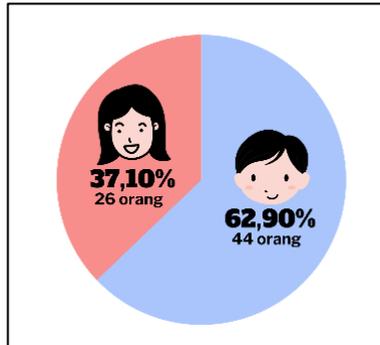


Gambar 7.64 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Mendengarkan Radio

Berdasarkan Gambar 7.64, dapat diketahui bahwa dari 500 responden Kota Samarinda, sebesar 14,00% (70 orang) mendengarkan radio. Sedangkan sisanya sebesar 86,00% (430 orang) tidak mendengarkan radio.

Selanjutnya, analisis mengenai penggunaan radio berdasarkan karakteristik responden. Adapun penggunaan

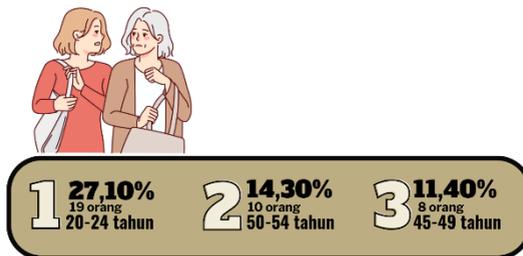
radio oleh individu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 7.65.



Gambar 7.65 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Mendengarkan Radio Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 7.65, diperoleh informasi bahwa dari 70 responden yang mendengarkan radio, sebesar 62,90% (44 orang) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya sebesar 37,10% (26 orang) berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan radio oleh individu berdasarkan usianya disajikan ke dalam 3 kelompok usia teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.66.



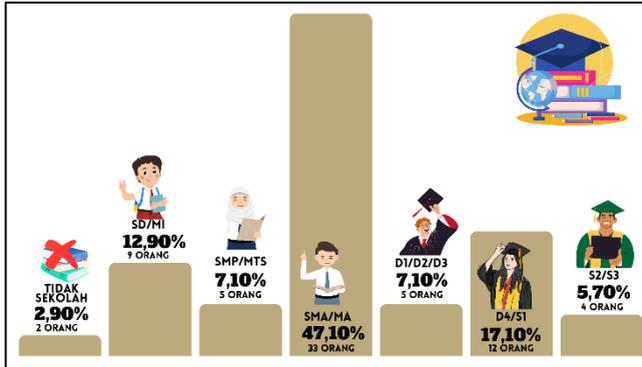
Gambar 7.66 Tiga Kelompok Usia Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Radio

Berdasarkan Gambar 7.66, dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang menggunakan radio, mayoritas berusia 20-24 tahun sebesar 27,10% (19 orang). Kelompok kedua teratas berusia 50-54 tahun, yaitu sebesar 14,30% (10 orang). Kelompok ketiga teratas berusia 45-49 tahun, yaitu sebesar 11,40% (8 orang). Adapun penggunaan radio oleh individu berdasarkan usianya secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.25.

Tabel 7.25 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Radio Berdasarkan Usia

Usia	Persentase	Frekuensi
10-14 tahun	2,90	2
15-19 tahun	2,90	2
20-24 tahun	27,10	19
25-29 tahun	5,70	4
30-34 tahun	8,60	6
35-39 tahun	5,70	4
40-44 tahun	8,60	6
45-49 tahun	11,40	8
50-54 tahun	14,30	10
55-59 tahun	7,10	5
60-64 tahun	4,30	3
≥ 65 tahun	1,40	1

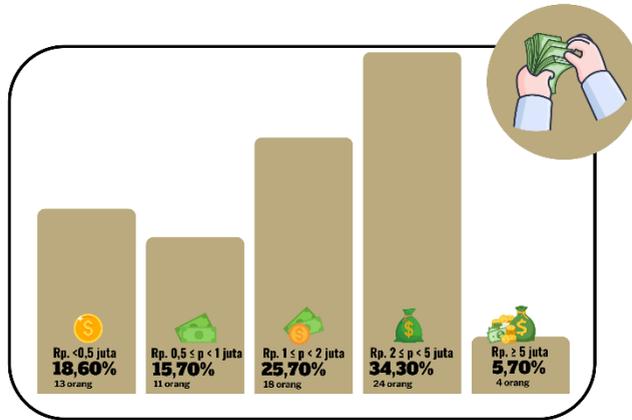
Penggunaan radio oleh individu berdasarkan pendidikan terakhir yang telah ditamatkan dapat dilihat pada Gambar 7.67.



Gambar 7.67 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Mendengarkan Radio Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 7.67, diperoleh informasi bahwa dari 70 responden yang mendengarkan radio, mayoritas pendidikan terakhirnya adalah SMA/MA, yaitu sebesar 47,10% (33 orang). Adapun yang tidak bersekolah sebesar 2,90% (2 orang), yang telah tamat SD/MI sebesar 12,90% (9 orang), yang telah tamat SMP/MTS sebesar 7,10% (5 orang), yang telah tamat D1/D2/D3 sebesar 7,10% (5 orang), yang telah tamat D4/S1 sebesar 17,10% (12 orang), dan yang telah tamat S2/S3 sebesar 5,70% (4 orang).

Penggunaan radio oleh individu berdasarkan pengeluaran per bulan dapat dilihat pada Gambar 7.68.

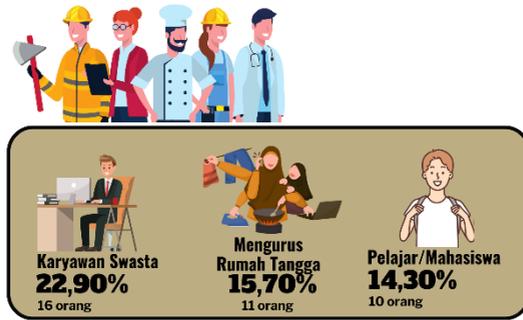


Gambar 7.68 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Mendengarkan Radio Berdasarkan

Pengeluaran per Bulan

Berdasarkan Gambar 7.68, diperoleh informasi bahwa dari 70 responden yang mendengarkan radio, mayoritas pengeluarannya antara 2 juta sampai < 5 juta per bulan, yaitu sebesar 34,30% (24 orang). Adapun pengeluaran responden kurang dari 0,5 juta per bulan, yaitu sebesar 18,60% (13 orang). Pengeluaran responden antara 0,5 juta sampai < 1 juta per bulan, yaitu sebesar 15,70% (11 orang). Pengeluaran responden antara 1 juta sampai < 2 juta per bulan, yaitu sebesar 25,70% (18 orang). Adapun pengeluaran responden sebesar 5 juta atau lebih per bulan, yaitu 5,70% (4 orang).

Penggunaan radio oleh individu berdasarkan pekerjaan disajikan ke dalam 3 kelompok teratas yang dapat dilihat pada Gambar 7.69.



Gambar 7.69 Tiga Kelompok Teratas Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Radio Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 7.69, dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang menggunakan radio, mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 22,90% (16 orang). Kelompok kedua teratas mengurus rumah tangga, yaitu sebesar 15,70% (11 orang). Kelompok ketiga teratas merupakan pelajar/mahasiswa, yaitu sebesar 14,30% (10 orang). Adapun sebaran responden Kota Samarinda yang menggunakan radio berdasarkan pekerjaan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.26.

Tabel 7.26 Sebaran Responden Kota Samarinda yang Menggunakan Radio Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
PNS (Non Dosen & Guru)/TNI/POLRI	7,10	5
Karyawan Swasta	22,90	16
Karyawan BUMN/BUMD	0	0

Pekerjaan	Persentase	Frekuensi
Pelajar/Mahasiswa	14,30	10
Dosen/Guru	1,40	1
Wiraswasta	11,40	8
Mengurus Rumah Tangga	15,70	11
Petani (Pekebun)	1,40	1
Peternak	0	0
Nelayan (Perikanan)	0	0
Perdagangan/Pedagang	10,00	7
Dokter/Perawat/Apoteker	0	0
Pensiun	2,90	2
Belum/Tidak Bekerja	0	0
Buruh Harian Lepas/Buruh Tani (Perkebunan)/Buruh Nelayan (Perikanan)/ Buruh Peternakan	4,30	3
Lainnya	8,60	6

Dari 70 responden Kota Samarinda yang mendengarkan radio, ingin diketahui jenis acara yang didengarkan, dimana informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.27.

**Tabel 7.27 Jenis Acara yang Didengarkan oleh Responden
Kota Samarinda**

Jenis Acara	Persentase	Frekuensi
Musik	80,00	56
Keagamaan	28,57	20
Sandiwara	7,14	5
Berita	47,14	33
<i>Talkshow</i>	31,43	22

*Responden boleh memilih jawaban lebih dari satu

Berdasarkan Tabel 7.27, diperoleh informasi bahwa mayoritas jenis acara yang didengarkan oleh responden Kota Samarinda adalah musik sebesar 80,00% (56 orang). Jenis acara yang paling jarang didengarkan adalah sandiwara, yaitu sebesar 7,14% (5 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Art, G. Y. (2017). Mobile Phone: Sejarah, Tuntutan Kebutuhan Komunikasi, Hingga Prestise. *Alhadharah*, 15(30), 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1222>
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2023). *Kota Samarinda Dalam Angka 2023*. Samarinda: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.
- Engel. (2014). Sejarah Telepon. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–50.
- Fausa, E. (1995). Beberapa Aspek dalam Pengembangan Teknologi Informasi. *Unisia*, 15(27), 19–26. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol15.iss27.art2>
- Grunwald, A. & Orwat, C. (2017). Technology Assessment of Information and Communication Technologies. *Encyclopedia of Information Science and Technology*, Fourth Edition, 4267–4277. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2255-3.ch370>
- Hidayatullah, S. (2021). Buku - Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendekatan Teoritis Dan Praktis Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*, 1–86.
- Kusmayadi, E. (2015). Dasar-Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Universitas Terbuka*, 278–300.

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/PUST442502-M1.pdf>

- Lubis, I., & Safii, M. (2018). Teknologi , Informasi , dan Komunikasi , Permasalahan Kota , sekelumit tentang Smart City dari kota lain dan pemaparan smart city. In *Jurnal Inovasi Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1).
- Martin, E. (1999). *Managing Information Technology What Managers Need to Know* (3rd ed). Pearson Education International.
- Nohe, D. A. (2013). *Biostatistika 1*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Nohe, D. A., Hayati, M. N., & Suyitno. (2023). *Teknik Sampling*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nursiyono, J. A. (2015). *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Onong, U. E. (2019). Radio Sebagai Media komunikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Singarimbun, M. & Sofian, E.(Ed.). (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Situmorang, R., & Maudiarti, S. (2020). Apa itu Komputer. *Course-Net*, 1–34. <https://www.course-net.com/apa-itu-komputer-forensik/>

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparanto, J. (2007). *Teknik Sampling Untuk Survei & Eksperimen*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. PT. Bumi Aksara.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengertian Teleisi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1),10–27.<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP



ISBN 978-623-448-721-3

